

**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA  
ZAKAT PADA BAZNAS PAREPARE**



**OLEH**

**ZAHIR AL MUNAWAR  
NIM: 2020203874236008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

**EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT  
PADA BAZNAS PAREPARE**



**OLEH**

**ZAHIR AL MUNAWAR**  
**NIM: 2020203874236008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada  
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANEJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**  
**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Baznas Dalam Mengelola Dana Zakat Pada Baznas Parepare  
 Nama Mahasiswa : Zahir Al Munawar  
 Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236008  
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Nomor: B.5146/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:  
 Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag. (.....)  
 NIP : 19881029 201903 1 007  
 Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si. (.....)  
 NIP : 19880510 201903 1 005

Mengetahui:

Dekan,  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Baznas Dalam Mengelola Dana Zakat  
Pada Baznas Parepare

Nama Mahasiswa : Zahir Al Munawar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236008

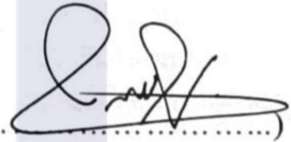
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor: B.5146/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

|                         |              |                                                                                                |
|-------------------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rusnaena, M.Ag.         | (Ketua)      | (.....  )  |
| Sulkarnain, S.E., M.Si. | (Sekretaris) | (.....  ) |
| Umaima, M.E.I.          | (Anggota)    | (.....  ) |
| Nur Hisaly GH, M.M.     | (Anggota)    | (.....  ) |

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzaad Fala Muhammadun, M.Ag.

NIP. 197162082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Baharia dan Ayahanda Dahalu, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Rusnaena, M.Ag Dan bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag dosen Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.
4. Kepada teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, masukan, dan semangat dalam proses penelitian ini. Diskusi dan kolaborasi dengan teman-teman sekalian semua sangat berharga dan telah membantu meningkatkan kualitas penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan kontribusinya teman-teman. Khususnya teman-teman yang ada di BTN Lauleng (Pondok Usman).
5. Ucapan terima kasih kepada semua responden atau informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kerjasama dan kontribusi

mereka, penelitian ini tidak akan berhasil. Terima kasih atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan.

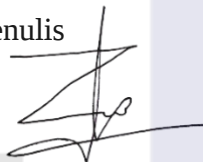
6. Kami mengucapkan terima kasih kepada BAZNAS Kota Parepare atas kerjasama dan izin yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian di kantor BAZNAS Kota Parepare. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi BAZNAS Kota Parepare serta masyarakat secara umum. Serta beasiswa riset dari baznas yang sangat membantu peneliti dalam segi pembiayaan selama riset ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2025 M  
10 Rajab 1446 H

Penulis



Zahir Al Munawar  
NIM. 2020203874236008

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahir Al Munawar  
NIM : 2020203874236008  
Tempat/Tgl Lahir : Kanang, 19 Mei, 2003  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Efektifitas Baznas Dalam Mengelola Dana Zakat Pada  
Baznas Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2025  
10 Rajab 1446 H

Penyusun,



Zahir Al Munawar  
NIM 2020203874236008

## ABSTRAK

Zahir Al Munawar. *Efektifitas Baznas Dalam Mengelola Dana Zakat Pada Baznas Parepare* (Dibimbing oleh Sulkarnain dan Rusnaena).

Penelitian ini berfokus pada efektivitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dalam mengelola dana zakat untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu rukun Islam yang esensial, zakat tidak hanya menjadi kewajiban ibadah tetapi juga memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Namun, efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare sering menjadi perhatian, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan dampak nyata pada mustahik. Data menunjukkan penurunan signifikan penerimaan zakat di Parepare pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, yang memunculkan pertanyaan tentang strategi penghimpunan dan distribusi dana zakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali efektivitas strategi penghimpunan zakat, proses pendistribusian, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Temuan menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Parepare telah mematuhi ketentuan hukum dan syariah, berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran muzakki dan tradisi pemberian zakat langsung memengaruhi efektivitas penghimpunan. Dalam aspek distribusi, mekanisme yang diterapkan telah mencerminkan prinsip syariah, tetapi diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan pemberdayaan mustahik.

Hasil penelitian ini menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pengelolaan zakat, termasuk pendekatan berbasis teknologi dan kampanye kesadaran masyarakat. Dengan pengelolaan yang lebih efektif, BAZNAS Parepare dapat memaksimalkan potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Studi ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan manajemen zakat serta manfaat praktis bagi BAZNAS dalam meningkatkan kinerja dan dampak sosialnya.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan Zakat, BAZNAS Parepare.

## DAFTAR ISI

|                                                                             | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------|
| SKRIPSI.....                                                                | 1       |
| EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT PADA<br>BAZNAS PAREPARE ..... | i       |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....                                         | ii      |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....                                              | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                                                        | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                            | vi      |
| ABSTRAK.....                                                                | vii     |
| DAFTAR ISI.....                                                             | viii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                         | x       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                        | xi      |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....                                            | xii     |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                      | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                             | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                                     | 6       |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                  | 6       |
| D. Kegunaan Penelitian .....                                                | 7       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                                                | 8       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....                                        | 8       |
| B. Tinjauan Teori.....                                                      | 11      |
| 1. Teori Efektivitas.....                                                   | 11      |
| 2. Teori Pengelolaan Dana Zakat .....                                       | 20      |
| C. Kerangka Konseptual.....                                                 | 31      |
| 1. Efektifitas .....                                                        | 31      |
| 2. Pengelolaan Dana Zakat.....                                              | 32      |
| 3. Pengelolaan Zakat Parepare .....                                         | 36      |

|                                                                                          |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| D. Kerangka Pikir .....                                                                  | 37  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                                          | 38  |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....                                                 | 38  |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                                                     | 39  |
| C. Fokus Penelitian.....                                                                 | 41  |
| D. Jenis Dan Sumber Data.....                                                            | 42  |
| E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data .....                                          | 43  |
| F. Uji Keabsahan Data .....                                                              | 44  |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                            | 45  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                                        | 47  |
| A. Hasil penelitian .....                                                                | 47  |
| 1. Sistem pengumpulan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare                        | 47  |
| 2. Sistem pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare                    | 64  |
| 3. Keberhasilan Baznas dalam mengelola zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare ..... | 76  |
| B. Pembahasan Penelitian .....                                                           | 90  |
| BAB V PENUTUP.....                                                                       | 94  |
| A. Simpulan .....                                                                        | 94  |
| B. Saran .....                                                                           | 95  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                     | 97  |
| LAMPIRAN.....                                                                            | 101 |
| BIOGRAFI PENULIS .....                                                                   | 115 |

## DAFTAR GAMBAR

| NO  | Judul Gambar         | Halaman |
|-----|----------------------|---------|
| 2.1 | Bagan kerangka pikir | 37      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| NO | Judul Lampiran                                 | Halaman |
|----|------------------------------------------------|---------|
| 1  | Pedoman Wawancara                              | VII     |
| 2  | Dokumentasi                                    | XI      |
| 3  | Surat Keputusan Judul Skripsi                  | XII     |
| 4  | Surat Izin Meneliti dari Kampus                | XII     |
| 5  | Surat Telah Meneliti Instansi                  | XIV     |
| 6  | Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal | XV      |
| 7  | Biodata Penulis                                | XVI     |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### a. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | ba   | b                  | be                         |
| ت     | ta   | t                  | te                         |
| ث     | tsa  | ts                 | te dan sa                  |
| ج     | jim  | j                  | je                         |
| ح     | ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د     | dal  | d                  | de                         |
| ذ     | dzal | dz                 | de dan zet                 |
| ر     | ra   | r                  | er                         |
| ز     | zai  | z                  | zet                        |
| س     | sin  | s                  | es                         |
| ش     | syin | sy                 | es dan ya                  |
| ص     | shad | ṣ                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض     | dhad | ḍ                  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط     | ta   | ṭ                  | te (dengan titik dibawah)  |

|   |        |   |                            |
|---|--------|---|----------------------------|
| ظ | za     | z | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain   | ‘ | koma terbalik ke atas      |
| غ | gain   | g | ge                         |
| ف | fa     | F | ef                         |
| ق | qaf    | q | qi                         |
| ك | kaf    | k | ka                         |
| ل | lam    | l | el                         |
| م | mim    | m | em                         |
| ن | nun    | n | en                         |
| و | wau    | W | we                         |
| ه | ha     | h | ha                         |
| ء | hamzah | , | apostrof                   |
| ي | ya     | y | ya                         |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(’).

## 2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| ؤ     | Dhomma | U           | U    |

- A. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan

huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَ    | Fathah dan Ya  | Ai          | a dan i |
| وَّ   | Fathah dan Wau | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| نَا/يَ           | Fathah dan Alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| يِ               | Kasrah dan Ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| وُ               | Kasrah dan Wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

|                           |                                                                 |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ       | : <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>           |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : <i>al-hikmah</i>                                              |

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

|            |                   |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>Rabbanā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : <i>al-haqq</i>  |
| الْحَجُّ   | : <i>al-hajj</i>  |
| نُعَمِّ    | : <i>nu‘‘ima</i>  |
| عُدُّوْ    | : <i>‘aduwwun</i> |

Jika huruf *ع* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah *ي*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : Umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ṣilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ                      Dīnullah                      بِاِلهِ      billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ                      Hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

## b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |   |                                                  |
|---------------|---|--------------------------------------------------|
| swt.          | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i>                       |
| saw.          | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>              |
| a.s.          | = | <i>'alaihi al- sallām</i>                        |
| H             | = | Hijriah                                          |
| M             | = | Masehi                                           |
| SM            | = | Sebelum Masehi                                   |
| l.            | = | Lahir tahun                                      |
| w.            | = | Wafat tahun                                      |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR            | = | Hadis Riwayat                                    |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |   |                      |
|------|---|----------------------|
| ص    | = | صفحة                 |
| دم   | = | بدون                 |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم   |
| ط    | = | طبعة                 |
| بن   | = | بدون ناشر            |
| الخ  | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج    | = | جزء                  |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang ketiga, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Allah SWT mewajibkan setiap individu untuk melaksanakan zakat sebagai bentuk pengabdian dan kepatuhan terhadap ajaran-Nya. Melalui pelaksanaan zakat, seorang Muslim tidak hanya membersihkan diri dari dosa, tetapi juga menunjukkan keimanan yang tulus dan ikhlas. Proses pelaksanaan zakat berlangsung dengan memberikan sebagian dari harta yang telah mencapai nishab dalam jangka waktu satu tahun kepada mereka yang berhak menerima. Golongan penerima zakat ini telah ditentukan dalam syariat Islam, yang mencakup orang-orang yang membutuhkan bantuan, sehingga zakat berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Surah At-Taubah Ayat 102 mengungkapkan tentang sekelompok individu yang telah menyadari kesalahan yang mereka buat dan bertekad untuk bertaubat kepada Allah. Mereka menyadari bahwa kecintaan yang berlebihan terhadap harta menjadi penyebab utama dari berbagai dosa yang mereka lakukan. Dalam kelanjutan ayat 103, Allah menekankan bahwa salah satu manifestasi dari tobat dan ketaatan mereka adalah dengan melaksanakan zakat. Nabi Muhammad diperintahkan untuk menerima zakat dari harta yang mereka miliki sebagai langkah untuk membersihkan jiwa dari sifat kikir dan cinta yang berlebihan terhadap kekayaan, serta untuk mensucikan hati agar nilai-nilai kebaikan dapat berkembang. Selain itu, Nabi juga diperintahkan untuk berdoa

---

<sup>1</sup> Oftaviani, Sri. *Bunga Rampai Zakat dan Wakaf*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022. h 36.

bagi mereka, karena doa tersebut diyakini memiliki potensi untuk memberikan ketenangan jiwa bagi mereka yang telah lama merasakan kegelisahan dan kecemasan akibat dosa-dosa yang diperbuat. Dengan mengingatkan bahwa Allah Maha Mendengar permohonan ampun dari hamba-Nya dan Maha Mengetahui keikhlasan tobat mereka, harapan akan pengampunan dan kedamaian jiwa semakin mendekati kenyataan.

Perintah Allah yang terdapat pada awal ayat ini ditujukan kepada Rasul-Nya, yaitu agar Rasulullah sebagai pemimpin mengambil sebagian dari harta mereka dalam bentuk sedekah atau zakat. Tindakan ini memiliki fungsi penting sebagai indikator keikhlasan tobat mereka, karena sedekah atau zakat tersebut dapat membersihkan diri mereka dari dosa-dosa yang muncul akibat penghindaran dari peperangan, serta menyucikan jiwa mereka dari sifat cinta yang berlebihan terhadap harta yang mendorong mereka untuk menghindari konflik.

Selain itu, pelaksanaan sedekah atau zakat juga berperan dalam membersihkan diri mereka dari berbagai sifat negatif yang berkaitan dengan harta, seperti kikir dan tamak. Oleh karena itu, Rasulullah mengutus para sahabat untuk mengumpulkan zakat dari kalangan Muslimin. Di samping itu, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan zakat berfungsi untuk membersihkan harta yang tersisa, mengingat bahwa di dalam setiap harta individu terdapat hak orang lain, yaitu mereka yang telah ditentukan oleh agama Islam sebagai penerima zakat yang berhak.<sup>2</sup> Selama zakat belum dikeluarkan oleh pemilik harta, harta tersebut masih tercampur dengan hak orang lain yang haram untuk digunakan. Namun, setelah zakat ditunaikan, harta itu menjadi bersih dari hak orang lain. Orang yang membayar zakat akan terhindar dari sifat kikir dan serakah.

---

<sup>2</sup> Syafiq, Ahmad. "Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF)." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 5.2 (2018). h 366.

Menunaikan zakat dapat mendatangkan keberkahan pada sisa harta yang dimiliki, sehingga harta tersebut bisa berkembang dan bertambah. Sebaliknya, jika zakat tidak dikeluarkan, harta seseorang tidak akan mendapatkan keberkahan.

Perlu diperhatikan bahwa meskipun perintah Allah dalam ayat ini secara khusus ditujukan kepada Rasul-Nya dan berkaitan dengan peristiwa yang melibatkan Abu Lubabah dan kawan-kawannya, hukum ini juga berlaku untuk semua pemimpin atau penguasa dalam komunitas muslim. Mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah terkait zakat, yaitu mengumpulkan zakat dari umat Islam yang wajib membayarnya, dan menyalurkannya kepada yang berhak menerima. Dengan demikian, zakat dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, dalam ayat ini, Allah memerintahkan Rasul-Nya, serta setiap pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, untuk berdoa kepada Allah demi keselamatan dan kebahagiaan para pembayar zakat, setelah proses pengumpulan dan distribusi zakat selesai dilakukan.<sup>3</sup> Doa yang dipanjatkan oleh individu yang telah menunaikan zakat dan bertaubat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis mereka. Doa tersebut berfungsi untuk memberikan ketenangan jiwa, menentramkan hati, dan menumbuhkan keyakinan dalam diri mereka bahwa Allah benar-benar telah menerima tobat mereka. Proses spiritual ini tidak hanya memberikan rasa damai, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara individu dengan Sang Pencipta. Dalam konteks psikologi, keyakinan bahwa tobat mereka diterima dapat mengurangi kecemasan dan stres, sehingga memfasilitasi pemulihan mental dan emosional. Dengan demikian, doa tidak hanya menjadi sarana komunikasi dengan

---

<sup>3</sup> Riwayati, Sri. "Zakat Dalam Telaah Qs. At-Taubah: 103." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1.2 (2018): 77-91. h 87

Allah, tetapi juga berperan sebagai alat untuk memperbaiki kesehatan mental dan spiritual individu yang terlibat.

أَجْرَكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ وَبَارَكَ لَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ

Semoga Allah memberi pahala terhadap apa-apa yang kamu berikan, dan memberkahi apa yang kamu tinggalkan.

Makna kalimat diatas dijelaskan bahwa Allah Maha Mendengar setiap ucapan hamba-Nya yang bertaubat, serta Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati mereka. Penekanan ini menunjukkan sifat Allah yang tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami secara mendalam perasaan dan pikiran hamba-Nya. Ini mencakup penyesalan yang dirasakan oleh individu atas kesalahan yang telah mereka lakukan, serta kegelisahan yang muncul sebagai akibat dari kesadaran akan dosa-dosa tersebut. Dalam konteks ini, Allah berperan sebagai pengamat yang mengetahui niat dan perasaan terdalam setiap hamba, sehingga memberikan harapan bagi mereka yang ingin kembali ke jalan yang benar. Kesadaran akan sifat Allah yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui ini diharapkan dapat mendorong individu untuk melakukan tobat dengan tulus, sehingga mereka dapat meraih pengampunan dan ketenangan jiwa.

Sehubungan dengan Surah At-Taubah Ayat 103, pengelolaan dana zakat memiliki peran yang sangat krusial dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>4</sup> Namun, efektivitas pengelolaan dana

---

<sup>4</sup> Hafizd, Jefik Zulfikar, et al. "Pendampingan Manajemen BAZNAS Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2021): 212-231. h 218

zakat oleh BAZNAS sering kali menjadi sorotan, terutama terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan dampak nyata dari distribusi dana zakat terhadap penerima manfaat.

Data awal mengenai, Pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare mengalami tantangan signifikan pada tahun 2022, sebagaimana terlihat dari data penerimaan dana ZIS-DSKL. Pada tahun 2021, total penerimaan ZIS-DSKL mencapai Rp 1.103.804.409. Namun, pada tahun 2022, penerimaan menurun drastis menjadi Rp702.756.518 untuk zakat maal dan Rp 33.553.200 untuk zakat fitrah, dengan total keseluruhan hanya Rp 684.333.147. Penurunan ini menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar 35,8%. Penurunan ini tidak hanya mengindikasikan adanya tantangan dalam pengumpulan zakat, tetapi juga menyoroti perlunya evaluasi terhadap strategi yang diterapkan BAZNAS Parepare. Meski potensi zakat di wilayah ini tergolong besar, realisasi penerimaan yang menurun menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat mustahik. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan ini serta solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di Kota Parepare.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan mendalam mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja pengelolaan zakat, khususnya dalam mengatasi tantangan rendahnya kesadaran muzakki dan tradisi pemberian zakat langsung. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi BAZNAS Parepare, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pengelola zakat lainnya di tingkat nasional maupun daerah. Dengan pengelolaan yang lebih efektif, dana zakat di Parepare memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara signifikan

dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial, serta mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

### **B. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya diantaranya:

1. Bagaimana sistem pengumpulan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare?
2. Bagaimana sistem pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare?
3. Bagaimana keberhasilan BAZNAS dalam mengelola zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis sistem pengumpulan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Parepare. Tujuan ini berfokus pada proses, mekanisme, dan strategi yang digunakan oleh Baznas Parepare dalam mengumpulkan zakat dari masyarakat.
2. Menganalisis sistem pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Parepare. Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tata cara, kriteria, dan efektivitas pendistribusian zakat kepada mustahik (penerima zakat).
3. Mengukur tingkat keberhasilan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Parepare dalam mengelola zakat. Tujuan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Baznas Parepare berhasil dalam mengelola zakat, baik dari segi pengumpulan, pendistribusian, maupun dampaknya terhadap masyarakat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen zakat dengan menawarkan analisis mengenai efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada terkait praktik pengelolaan zakat di Indonesia, khususnya dalam konteks kelembagaan BAZNAS. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dalam studi zakat, sehingga dapat memicu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan zakat di berbagai daerah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengelola BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat. Temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan zakat, termasuk dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan pemberdayaan mustahik. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu BAZNAS Parepare dalam mengoptimalkan distribusi dana zakat, sehingga dapat lebih tepat sasaran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada praktik pengelolaan zakat yang lebih efektif di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokusnya terhadap efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare serta menyoroti aspek akuntabilitas dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian Zahir Al Munawar lebih menitikberatkan pada efektivitas strategi penghimpunan dan distribusi zakat serta tantangan yang dihadapi, sedangkan penelitian Sarmila menelaah implementasi Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2018 dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Metode penelitian yang digunakan dalam kedua studi ini sama-sama bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Zahir menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Parepare telah mematuhi ketentuan hukum dan syariah, rendahnya kesadaran muzakki dan tradisi pemberian zakat langsung masih menjadi kendala utama dalam penghimpunan zakat. Sementara itu, penelitian Sarmila menegaskan bahwa BAZNAS Parepare telah menjalankan peraturan yang ditetapkan dengan baik serta menunjukkan tingkat akuntabilitas tinggi dalam pengelolaan zakat melalui sistem pelaporan yang transparan dan audit independen. Dari segi relevansi, penelitian Zahir memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan penghimpunan dan distribusi zakat guna memaksimalkan pemberdayaan mustahik, sedangkan penelitian Sarmila berkontribusi dalam mengevaluasi efektivitas regulasi pemerintah daerah dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Kedua studi ini saling melengkapi

dalam memahami tantangan dan peluang dalam optimalisasi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Parepare.<sup>5</sup>

Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare dengan tujuan untuk menilai sejauh mana zakat dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Zahir Al Munawar berfokus pada efektivitas umum pengelolaan dana zakat, dengan menyoroti aspek transparansi, akuntabilitas, serta dampak nyata bagi mustahik. Sementara itu, penelitian Takdir dan Nurhaidah lebih spesifik mengkaji efektivitas sistem pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha masyarakat Parepare. Dari segi hasil, penelitian pertama menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Parepare telah mengikuti ketentuan hukum dan syariah, masih terdapat tantangan dalam penghimpunan dan distribusi zakat, terutama akibat rendahnya kesadaran muzakki dan kecenderungan masyarakat untuk menyalurkan zakat secara langsung. Sedangkan penelitian kedua menemukan bahwa meskipun dana zakat produktif telah disalurkan untuk usaha masyarakat, efektivitasnya masih belum optimal karena beberapa mustahik belum mampu mengelola dana dengan baik, sehingga usaha mereka tidak berkembang. Relevansi kedua penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan rekomendasi strategis bagi BAZNAS Parepare agar dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, baik dari segi penghimpunan, distribusi, maupun pemberdayaan ekonomi mustahik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sarmila Sarmila et al., “IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA PAREPARE NO. 7 TAHUN 2018 TENTANG EFEKTIVITAS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS PAREPARE,” *Jurnal Istiqro* 10, no. 2 (2024): 121–35.

<sup>6</sup> Nurhaidah Takdir, “Efektifitas Sistem Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat Kota Parepare” (IAIN Pare pare, 2024).

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus kajiannya terhadap efektivitas pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Parepare serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Selain itu, kedua penelitian menyoroti pentingnya transparansi dan manajemen yang baik dalam pendistribusian dana zakat agar dapat memberikan dampak nyata bagi mustahik.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam ruang lingkup dan tujuan penelitian. Penelitian Zahir Al Munawar lebih menitikberatkan pada efektivitas strategi penghimpunan dan distribusi zakat, dengan menyoroti tantangan seperti rendahnya kesadaran muzakki serta kebiasaan pemberian zakat secara langsung yang dapat memengaruhi kinerja BAZNAS. Sementara itu, penelitian Indah, Aliyah Najwah berfokus pada efektivitas manajemen dana ZIS secara lebih luas, tidak hanya zakat tetapi juga infak dan sedekah, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan modal usaha.

Dari segi hasil, penelitian Zahir Al Munawar mengungkapkan bahwa meskipun BAZNAS Parepare telah menjalankan tugasnya sesuai prinsip syariah, masih terdapat kendala dalam penghimpunan dana yang memerlukan strategi inovatif seperti pemanfaatan teknologi dan kampanye kesadaran zakat. Sebaliknya, penelitian Indah, Aliyah Najwah lebih menekankan efektivitas pendayagunaan dana ZIS dalam meningkatkan perekonomian mustahik melalui program modal usaha, yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Relevansi kedua penelitian ini sangat kuat dalam konteks pengelolaan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Studi-studi ini memberikan wawasan bagi BAZNAS Parepare dalam meningkatkan strategi penghimpunan, pengelolaan, serta

distribusi zakat agar lebih optimal dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan mustahik.<sup>7</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Efektivitas**

Istilah efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris *effective*, yang memiliki makna berhasil atau mampu mencapai tujuan dengan baik. Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas diartikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna, atau sesuatu yang menunjang pencapaian tujuan. Pendapat yang dikemukakan oleh Soewarno Handyaningrat, menyatakan bahwa "efektivitas adalah pengukuran yang dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya." Pendapat ini sejalan dengan pandangan Hidayat, yang menyebutkan bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana target, baik dalam aspek kuantitas, kualitas, maupun waktu, telah tercapai. Semakin tinggi persentase target yang dapat dicapai, semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah indikator yang mengukur sejauh mana suatu target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Target tersebut mencakup aspek kuantitas, kualitas, dan waktu, dan menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugasnya. H. Emerson menegaskan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Soewarno Handyaningrat).

---

<sup>7</sup> Aliyah Najwah Indah, "Efektifitas Manajemen Dana (ZIS) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare" (IAIN Parepare, 2022).

<sup>8</sup> Hidayat, F. K. (2020). *Efektivitas Halte Bus Koridor Cicaheum-Cibeureum Trans Metro Bandung (Tmb) Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Sementara itu, efektivitas sebagai hubungan antara hasil (output) dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Fokus utama efektivitas terletak pada hasil akhir (*outcome*), di mana suatu program atau kegiatan dianggap efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sebagai "pengeluaran yang bijaksana" (*spending wisely*), di mana sumber daya yang digunakan menghasilkan manfaat yang signifikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Menurut Sejathi, efektivitas dapat diartikan sebagai "ketepatangunaan, hasil guna, dan sesuatu yang menunjang tercapainya tujuan." Soewarno Handayani, yang dikutip dalam karya Ade Gunawan, menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara itu, Ali Muhidin menambahkan bahwa efektivitas berkaitan dengan berbagai aspek, seperti pencapaian tujuan, manfaat atau kegunaan dari hasil yang diperoleh, efisiensi fungsi berbagai unsur atau komponen, serta tingkat kepuasan pengguna atau klien.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan suatu program, kegiatan, atau proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat dan optimal.<sup>10</sup> Efektivitas mencakup kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan sasaran yang telah direncanakan, manfaat hasil tersebut bagi pengguna, serta tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat.

---

<sup>9</sup> Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Widowati, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020). *Solusi*, 19(2).

<sup>10</sup> Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.

Pendekatan dalam Penilaian Efektivitas Untuk mengevaluasi efektivitas suatu program, terdapat beberapa pendekatan yang dijelaskan oleh Tayibnafis dalam karya Ali Muhidin. Pendekatan-pendekatan ini meliputi:

1. PendekatanEksperimental(*ExperimentalApproach*)

Pendekatan ini berfokus pada pengendalian eksperimen yang sering digunakan dalam penelitian akademik. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum mengenai dampak suatu program dengan mengontrol sebanyak mungkin faktor eksternal serta mengisolasi pengaruh dari program itu sendiri. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan akurat terkait keberhasilan program.

2. Pendekatan Berorientasi pada Tujuan (*Goal-Oriented Approach*)

Pendekatan ini menggunakan tujuan program sebagai kriteria utama dalam menilai keberhasilan. Dengan pendekatan ini, pengembang program dapat memahami hubungan antara kegiatan spesifik yang dilakukan dengan hasil yang diharapkan.<sup>11</sup> Pendekatan ini sangat praktis untuk digunakan dalam perencanaan dan pengembangan program karena memberikan panduan yang jelas mengenai aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. Pendekatan Berfokus pada Keputusan (*Decision-Focused Approach*)

Pendekatan ini menekankan pentingnya informasi sistematis bagi para pengelola program dalam mengambil keputusan. Evaluasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang relevan sehingga dapat mendukung pengelolaan program secara lebih efektif. Dengan demikian, informasi yang

---

<sup>11</sup> Gautama, Budhi Pamungkas, et al. "Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.4 (2020): 355-369.

dihasilkan melalui evaluasi harus dirancang agar bermanfaat langsung dalam proses pengambilan keputusan.

#### 4. Pendekatan Berorientasi pada Pemakai (*User-Oriented Approach*)

Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan informasi yang dihasilkan dari evaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas penggunaan hasil evaluasi secara potensial oleh pengguna program. Evaluator dalam pendekatan ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti cara pendekatan kepada klien, kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang ada, serta faktor-faktor organisasi dan sosial yang memengaruhi evaluasi. Walaupun teknik analisis data tetap penting, keberhasilan evaluasi lebih banyak ditentukan oleh sejauh mana informasi tersebut digunakan secara efektif oleh pemakai.

Dengan memadukan berbagai pendekatan ini, evaluasi efektivitas program dapat dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, sehingga hasilnya tidak hanya menggambarkan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan, tetapi juga memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang.<sup>12</sup>

**Pendekatan Responsif dalam Evaluasi Program.** Pendekatan responsif atau *the responsive approach* menekankan pentingnya mengevaluasi suatu program dengan memahami isu-isu yang muncul dari sudut pandang berbagai pihak yang terlibat, memiliki minat, atau berkepentingan terhadap program tersebut (stakeholder). Evaluator dalam pendekatan ini tidak bergantung pada hasil tunggal yang diperoleh melalui tes, kuesioner, atau analisis statistik. Hal ini dikarenakan setiap individu yang terpengaruh oleh program memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda.

---

<sup>12</sup> Munawir, Munawir, Wahyuni Salsabila, and Iffa Balqist Julieta Sudibyo. "Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8.2 (2024): 1156-1167.

Sebaliknya, evaluator berupaya menjembatani pandangan yang beragam ini untuk menggambarkan realitas program dengan lebih komprehensif.

Tujuan utama evaluasi dengan pendekatan responsif adalah memahami program secara menyeluruh melalui berbagai perspektif. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada data kuantitatif, tetapi juga mengintegrasikan pandangan subjektif dari berbagai pihak untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Evaluasi seperti ini sangat bermanfaat untuk menangkap nuansa program yang mungkin terlewat jika hanya mengandalkan metode evaluasi konvensional.

Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu.<sup>13</sup> Efektivitas tidak hanya berfokus pada proses atau cara mencapai tujuan, tetapi lebih menitikberatkan pada hasil akhir. Dalam konteks ini, efektivitas menggambarkan keseluruhan siklus kerja, mulai dari input, proses, hingga output, yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil yang diinginkan.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Peter F. Drucker, seperti yang dikutip oleh H.A.S. Moenir, yang mendefinisikan efektivitas sebagai "kemampuan untuk memilih sasaran hasil yang tepat." Drucker juga menekankan bahwa seorang manajer yang efektif adalah mereka yang mampu memilih langkah dan tindakan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pandangan ini, terlihat bahwa efektivitas tidak hanya tentang mencapai hasil, tetapi juga mencakup pemilihan tujuan dan cara yang tepat untuk mencapainya.

---

<sup>13</sup> Kusnadi, Iwan Henri. "Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja di Kabupaten Subang." *The World of Public Administration Journal* (2019): 103-124.

Meskipun sering dianggap serupa, efektivitas dan efisiensi memiliki makna yang berbeda. Efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan, sedangkan efisiensi lebih berkaitan dengan cara menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output.<sup>14</sup> Dengan kata lain, suatu proses dapat dilakukan secara efisien, tetapi jika tidak mencapai tujuan yang diinginkan, maka proses tersebut tidak dapat dianggap efektif.

Adapun Ukuran Efektivitas Organisasi Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly Gibson, Ivancevich, dan Donnelly mengidentifikasi lima ukuran utama untuk menilai efektivitas organisasi:

1. Produksi

Kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas output yang sesuai dengan permintaan lingkungan.

2. Efisiensi

Perbandingan antara output dan input, yang menggambarkan sejauh mana sumber daya dimanfaatkan secara optimal.

3. Kepuasan

Tingkat di mana organisasi mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

4. Keunggulan

Kemampuan organisasi untuk merespons perubahan internal maupun eksternal secara cepat dan tepat.

---

<sup>14</sup> Anshari, Al. "Optimalisasi Manajemen Operasional Untuk Pemanfaatan Dana Wakaf Yang Efisien." *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1.02 (2023): 14-28.

## 5. Pengembangan

Kapasitas organisasi untuk meningkatkan kemampuan dan sumber daya dalam menghadapi kebutuhan atau tuntutan masyarakat.

Konsep Multidimensional dalam Efektivitas adalah konsep yang bersifat multidimensional, artinya definisi dan pengukurannya dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang atau disiplin ilmu yang digunakan.<sup>15</sup> Meskipun pendekatannya berbeda, tujuan akhir dari semua pandangan tentang efektivitas adalah pencapaian hasil atau tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan yang responsif dan berbagai ukuran efektivitas di atas menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana organisasi merespons kebutuhan, memanfaatkan sumber daya, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.<sup>16</sup>

### Ukuran Efektivitas Menurut Richard M. Steers

Richard M. Steers mengidentifikasi sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu organisasi. Setiap indikator mencerminkan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator tersebut:

#### 1. Kualitas

Kualitas mengacu pada mutu dari hasil kerja yang dihasilkan oleh organisasi. Hal ini mencakup sejauh mana produk atau layanan memenuhi standar yang diharapkan dan kebutuhan pelanggan.

#### 2. Produktivitas

Produktivitas menunjukkan kuantitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh

---

<sup>15</sup> Hamid, Hendrawati. "Manajemen pemberdayaan masyarakat." (2018).

<sup>16</sup> Khoirudin, Khoirudin, Ignasius Hendrasmo, and Muhammad Abduh. "Efektivitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Terhadap Pelayanan Publik di Kantor Camat Banyuasin III Kabupaten Banyuasin." *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA* 2.4 (2024): 35-47.

organisasi. Ini adalah ukuran efisiensi organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal.

3. Kesiagaan

Kesiagaan mencerminkan kemampuan organisasi dalam menyelesaikan tugas tertentu dengan baik dan dalam waktu yang tepat. Ini mencakup tingkat persiapan untuk menghadapi tantangan atau tugas mendadak.

4. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara sumber daya yang digunakan dan hasil yang dicapai. Ini menunjukkan sejauh mana biaya yang dikeluarkan sebanding dengan pencapaian kinerja organisasi.

5. Penghasilan

Penghasilan merujuk pada jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban terpenuhi. Ini menjadi indikator keberlanjutan finansial organisasi.<sup>17</sup>

6. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah perbandingan antara kondisi organisasi saat ini dengan masa lalu. Hal ini menggambarkan sejauh mana organisasi mengalami peningkatan kapasitas, skala operasi, atau pencapaian lainnya.

7. Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan organisasi untuk mempertahankan struktur, fungsi, dan sumber daya dalam jangka waktu yang panjang. Ini menjadi ukuran daya tahan organisasi terhadap perubahan lingkungan atau tekanan eksternal.

---

<sup>17</sup> Susrama, I. Wayan. *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2024.

#### 8. Kecelakaan

Indikator ini mengacu pada frekuensi terjadinya kegagalan atau kesalahan dalam operasi yang mengakibatkan hilangnya waktu atau sumber daya.

#### 9. Semangatkerja

Semangat kerja mencerminkan tingkat keterikatan emosional anggota organisasi terhadap tujuan bersama. Hal ini melibatkan usaha tambahan, rasa kebersamaan, dan perasaan memiliki terhadap organisasi.

#### 10. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang muncul dalam setiap individu untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi yang tinggi mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pencapaian tujuan.

#### 11. Kepaduan

Kepaduan menunjukkan sejauh mana anggota organisasi memiliki hubungan yang harmonis, saling mendukung, dan bekerja sama dengan baik. Ini juga mencakup komunikasi yang efektif dan koordinasi dalam pekerjaan.

#### 12. KeluwesanAdaptasi

Keluwesan adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk merespons perubahan dengan mengubah prosedur standar operasi. Ini bertujuan untuk mencegah organisasi menjadi stagnan dan tetap responsif terhadap lingkungan yang dinamis

Makna Efektivitas dalam Konteks Organisasi, Berdasarkan indikator-indikator yang disebutkan, efektivitas organisasi tidak hanya dilihat dari hasil akhir (output), tetapi juga mencakup bagaimana organisasi memanfaatkan input secara optimal. Efektivitas juga terkait dengan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh anggota dan pihak

lain yang terlibat, serta terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Hubungan kerja yang baik, intensitas keterlibatan, dan rasa memiliki yang tinggi menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan organisasi.<sup>18</sup>

Selain itu, efektivitas adalah kombinasi antara kemampuan untuk mencapai tujuan dan efisiensi dalam melakukannya.<sup>19</sup> Hubungan yang positif antaranggota organisasi, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan semangat kerja yang tinggi menjadi penanda keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Teori Pengelolaan Dana Zakat**

Pengelolaan dana zakat merupakan proses strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan. Dalam teori pengelolaan zakat, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu pengumpulan (collection), pendistribusian (distribution), dan pelaporan (reporting). Setiap elemen ini memerlukan pendekatan yang terencana, transparan, dan akuntabel agar tujuan zakat dapat tercapai secara optimal. Pengumpulan zakat melibatkan identifikasi sumber zakat, seperti zakat mal (harta), zakat fitrah, dan bentuk zakat lainnya, serta pendekatan kepada muzakki (pemberi zakat). Proses ini memerlukan sistem administrasi yang terorganisir, edukasi masyarakat tentang kewajiban zakat, serta inovasi dalam memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pembayaran zakat.

---

<sup>18</sup> Meithiana, Indrasari. "Kepuasan kerja dan kinerja karyawan tinjauan dari dimensi iklim organisasi, kreativitas individu, dan karakteristik pekerjaan." (2017).

<sup>19</sup> Tampubolon, Manahan P. "Change management: manajemen perubahan: individu, tim kerja, organisasi." (2020).

Setelah dana terkumpul, langkah selanjutnya adalah pendistribusian zakat kepada mustahik (penerima zakat). Teori klasik zakat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60, menyebutkan bahwa ada delapan golongan penerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, orang yang terlilit hutang, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Dalam konteks modern, pendistribusian zakat tidak hanya sebatas pemberian bantuan langsung, tetapi juga mencakup program-program pemberdayaan yang berkelanjutan, seperti pelatihan keterampilan, pembiayaan usaha mikro, dan beasiswa pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan dampak jangka panjang, mengubah mustahik menjadi muzakki di masa depan.

Selain itu, teori pengelolaan zakat menekankan pentingnya pelaporan yang transparan dan akuntabel. Lembaga pengelola zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan dan aktivitas secara berkala kepada publik. Transparansi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa dana zakat dikelola sesuai syariat Islam dan peraturan yang berlaku.

Dalam konteks pengelolaan modern, teori ini juga mengadopsi konsep manajemen strategis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mempermudah proses pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan melalui platform digital hingga pemantauan pendistribusian dana. Dengan mengintegrasikan teori klasik dan pendekatan modern, pengelolaan zakat dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi umat Islam.

Pengelolaan zakat didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia, lembaga yang berwenang melakukan kegiatan tersebut adalah lembaga pengelola zakat formal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah, dalam menjalankan tugas dan fungsi dari BAZNAS dapat dibantu oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). UPZ merupakan unit organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu menghimpun zakat. Struktur organisasi BAZNAS dan LAZ disusun sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing lembaga berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Teori ini dapat digunakan untuk memahami konsep zakat dan bagaimana zakat harus dikelola sesuai dengan syariat Islam. Aspek-aspek seperti asnaf zakat, nisab zakat, dan mekanisme pendistribusian zakat dapat dianalisis untuk melihat bagaimana BAZNAS menjalankan tugasnya dalam memungut dan mendistribusikan dana zakat.

a. Pengertian zakat

Zakat, dalam bahasa Arab, berasal dari kata yang mengandung makna suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Istilah ini mencerminkan konsep yang mendalam dan luas dalam konteks agama Islam, di mana zakat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan harta dan memastikan kesejahteraan sosial. Dengan membayar zakat, individu diharapkan tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi mereka sendiri, tetapi juga memberikan dampak

positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Prinsip ini menekankan pentingnya berbagi rezeki dan memperkuat ikatan sosial melalui tindakan amal yang tulus.<sup>20</sup>

Dalam kitab-kitab hukum Islam, istilah zakat diartikan dengan makna suci, tumbuh dan berkembang, serta berkah. Pengertian ini mencerminkan bahwa harta yang dikeluarkan sebagai zakat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, serta membawa keberkahan bagi pemiliknya. Hal ini karena zakat dianggap sebagai cara untuk membersihkan harta dan menambah kebaikan dalam kehidupan. Secara istilah, zakat adalah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh muzakki (orang yang membayar zakat) sesuai dengan ketentuan syariah, dan diberikan kepada yang berhak menerima, yaitu mustahik. Mustahik adalah delapan kelompok penerima zakat yang disebutkan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60.

Mustahik, penerima zakat, terdiri dari berbagai kelompok dengan kebutuhan yang berbeda.<sup>21</sup> Pertama, terdapat fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan. Kedua, miskin, yaitu mereka yang memiliki harta tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari menurut standar yang berlaku. Ketiga, amil, adalah individu yang mengelola zakat, baik sebagai pekerjaan utama atau tambahan. Keempat, muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam dan hatinya masih dalam proses dilunakkan, yang dianggap muallaf selama dua tahun. Kelima, riqab, adalah mereka yang masih dalam perbudakan dan berhak atas zakat untuk membebaskan diri mereka. Keenam, gharimin, yaitu mereka yang memiliki hutang yang tidak mampu dibayar, seperti akibat sakit yang berkepanjangan. Ketujuh, sabilillah, yaitu orang yang berjuang untuk menegakkan agama Allah, termasuk dalam bidang pendidikan seperti

<sup>20</sup>Abdullah, Syarifuddin. "Zakat Profesi." *Jakarta: Moyo Segoro Agung* (2017). h 3-4

<sup>21</sup> Firdaningsih, Firdaningsih, and Rahmad Hakim. "Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks Dan Konteks." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7.2 (2019): 316.

madrasah atau pesantren. Terakhir, Ibnu Sabil, yaitu mereka yang melakukan perjalanan untuk mendakwahkan agama Allah atau menegakkan hukum dan syariah Allah.

b. Hukum Zakat

Zakat, sebagai rukun Islam yang ketiga, memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai ibadah tetapi juga sebagai wujud ketundukan kepada Allah SWT. Sebagai kewajiban religius, zakat mencerminkan kepatuhan seorang Muslim terhadap ajaran Islam dan merupakan bentuk tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kewajiban ini bertujuan untuk membersihkan harta dan memperkuat solidaritas sosial, memastikan bahwa kekayaan tidak hanya beredar di kalangan tertentu, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan menunaikan zakat, seorang Muslim tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan keadilan sosial di masyarakat.<sup>22</sup>

Zakat, sebagai salah satu pilar ekonomi Islam, memiliki fungsi sosial yang sangat besar. Selain sebagai kewajiban religius, zakat berperan penting dalam upaya mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Jika pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dilakukan dengan baik, mulai dari penerimaan, pengambilan, hingga pendistribusian, maka dapat membantu mengurangi bahkan mengentaskan masalah kemiskinan. Kekuatan hukum zakat dalam Islam sangat jelas, sebagaimana tercermin dari penyebutannya dalam Al-Qur'an sebanyak 82 kali. Hal ini menunjukkan betapa fundamentalnya zakat dalam ajaran Islam, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Baqarah ayat 110 dan Surat At-Taubah ayat 60.

---

<sup>22</sup>Fitri, Maltuf. "Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2017): 149-173. h 115

Dari uraian di atas, jelas bahwa kewajiban mengeluarkan zakat merupakan perintah yang harus dipatuhi oleh setiap Muslim. Kewajiban ini menunjukkan bahwa zakat bukan hanya sebuah anjuran, tetapi sebuah hukum yang wajib dilaksanakan. Setiap Muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu diwajibkan untuk menunaikan zakat sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama. Kewajiban ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu berkontribusi dalam memperbaiki kesejahteraan sosial dan membagikan kekayaan kepada mereka yang membutuhkan.

### 3. Manajemen Tata Kelola Zakat

Manajemen tata kelola zakat di Indonesia awalnya diatur oleh Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999.<sup>23</sup> Namun, dalam pelaksanaannya, undang-undang tersebut masih memiliki kekurangan, terutama karena tidak adanya sanksi bagi muzakki yang tidak membayar zakat. Untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pengelolaan zakat, diperlukan pengelolaan yang sesuai dengan syariat Islam dan perkembangan kebutuhan hukum masyarakat. Oleh karena itu, Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dianggap tidak lagi memadai dan perlu diganti. Sebagai langkah perbaikan, maka Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan hukum dan meningkatkan pengelolaan zakat secara lebih baik.

Pengelolaan zakat, seperti halnya manajemen modern pada umumnya, memerlukan penerapan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan,

---

<sup>23</sup> Maulana, Hartomi, and Muhammad Zuhri. "Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta." *Al Tijarah* 6.2 (2020): 154-172.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup merancang organisasi, menyusun program kerja, dan menetapkan strategi penghimpunan, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat. Pengorganisasian melibatkan koordinasi tugas dan wewenang, penyusunan personalia, serta perencanaan dan perekrutan staf. Pada tahap pelaksanaan dan pengarahan, manajemen perlu memberikan motivasi, melakukan komunikasi efektif, serta menerapkan sistem reward dan sanksi. Sedangkan pengawasan meliputi penetapan tujuan pengawasan, pemilihan tipe dan tahap pengawasan, serta penentuan kedudukan pengawas untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

#### 4. Tujuan, dan Hikmah Zakat

Tujuan zakat dalam konteks ini merujuk pada sasaran praktis yang ingin dicapai melalui pengelolaan zakat. Sebagai ibadah dan alat untuk menegakkan keadilan sosial, zakat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan mendistribusikan kekayaan dari yang mampu kepada yang membutuhkan. Zakat juga berfungsi untuk membersihkan harta, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mendistribusikan zakat secara efektif, diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.<sup>24</sup>

Tujuan zakat dapat dipahami melalui beberapa sasaran praktis yang ingin dicapai. Pertama, zakat bertujuan untuk menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin, sehingga mengurangi ketimpangan sosial. Kedua, zakat berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada individu,

---

<sup>24</sup>Khanafi, Imam. *Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Baznas Nganjuk Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Nganjuk*. Diss. IAIN Kediri, 2020. h 21

mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap sesama. Ketiga, zakat berperan dalam mengangkat derajat mustahik dan membantu mereka keluar dari kesulitan hidup. Terakhir, zakat juga merupakan sarana pemerataan pendapatan yang berfungsi untuk menciptakan keadilan sosial dengan memastikan bahwa kekayaan tersebar lebih merata di masyarakat.

Melaksanakan ibadah zakat membawa berbagai hikmah yang mendalam. Salah satunya adalah memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antara individu dalam masyarakat, karena zakat membantu mengurangi jurang pemisah antara kaya dan miskin. Selain itu, zakat juga memupuk rasa tanggung jawab sosial, mengajarkan sikap dermawan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan memberikan sebagian harta kepada mereka yang membutuhkan, zakat mendorong individu untuk lebih bersyukur atas nikmat yang diterima dan memotivasi mereka untuk berkontribusi pada kesejahteraan umum. Selain itu, zakat berfungsi sebagai alat untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan mempromosikan keadilan sosial, memastikan bahwa sumber daya dibagikan lebih merata di masyarakat.<sup>25</sup> Zakat memiliki dimensi yang mencakup aspek vertikal dan horizontal. Secara vertikal, zakat berfungsi sebagai bentuk ibadah yang mencerminkan ketakwaan dan kesyukuran seseorang kepada Allah SWT. Dengan menunaikan zakat, seorang hamba membersihkan dan mensucikan harta yang diberikan Allah serta memperbaiki hubungannya dengan Tuhan sebagai pemberi rezeki. Di sisi lain, secara horizontal, zakat berperan dalam menciptakan keadilan sosial dan rasa kasih sayang antara yang mampu dan yang tidak mampu. Zakat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta

---

<sup>25</sup> Ridlo, Ali. "zakat dalam perspektif Ekonomi Islam." *Al-'Adl* 7.1 (2014): 119-137. h 125

mewujudkan pemerataan di masyarakat, sehingga memperkuat solidaritas dan keadilan di antara umat manusia, khususnya dalam konteks Islam.

Dalam kajian para ulama mengenai hikmah dan tujuan zakat, Yusuf Qardhawiy menjelaskan bahwa terdapat dua aspek utama dari ajaran zakat: kehidupan individu dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Tujuan pertama adalah untuk memurnikan jiwa individu dari sifat kikir, menumbuhkan kebiasaan memberi, dan mengatasi kecintaan berlebihan terhadap dunia. Ini bertujuan untuk memperkaya jiwa dengan nilai-nilai spiritual, sehingga meningkatkan martabat manusia. Tujuan kedua, di sisi lain, mencakup dampak sosial zakat yang lebih luas. Zakat berfungsi sebagai bagian dari sistem jaminan sosial dalam Islam, membantu mengatasi masalah kesenjangan sosial, mendukung gelandangan, dan memberikan bantuan dalam situasi krisis seperti bencana alam dan kehilangan perlindungan. Dengan demikian, zakat tidak hanya memiliki manfaat pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hikmah zakat, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan masyarakat, mencakup beberapa aspek penting.<sup>26</sup> Pertama, zakat merupakan bentuk syukur terhadap karunia Allah, yang tidak hanya menyuburkan harta dan pahala tetapi juga membersihkan hati dari sifat-sifat negatif seperti kikir, dengki, dan iri. Kedua, zakat berfungsi untuk melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan yang dapat menimbulkan masalah sosial. Ketiga, zakat berperan dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, di mana hubungan antar individu menjadi harmonis dan damai, menciptakan situasi yang tenteram dan aman baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam konteks fundraising zakat, proses ini melibatkan

---

<sup>26</sup> Muin, Rahmawati. "Manajemen Pengelolaan Zakat." Gowa: Pusaka Almada (2020).

kegiatan penggalangan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah dari berbagai pihak, dengan tujuan membiayai program dan kegiatan lembaga. Fundraising yang efektif memerlukan penyampaian ide-ide kreatif tentang bagaimana donasi dapat membawa perubahan positif, sehingga mendorong masyarakat untuk memberikan kontribusi secara sukarela.

Sebagaimana tertuang dalam Surat At-Taubah: 103, yang mengandung pesan bahwa zakat dapat memberikan ketenteraman jiwa dan Allah Maha Mendengar serta Maha Mengetahui, maka metode fundraising dalam lembaga zakat memiliki peran penting. Fundraising adalah metode yang diterapkan oleh lembaga zakat untuk menggalang dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Metode ini harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, dan manfaat bagi para muzakki. Tujuan utama dari fundraising mencakup tiga hal penting: pertama, menghimpun dana yang merupakan tujuan dasar, karena tanpa dana, lembaga tidak dapat beroperasi. Kedua, meningkatkan jumlah muzakki, sehingga lembaga dapat mengumpulkan lebih banyak dana dan memberdayakan lebih banyak mustahik. Ketiga, menarik simpatisan dan pendukung, yaitu individu atau kelompok yang mungkin tidak dapat memberikan dana tetapi tetap mendukung dan mempromosikan kegiatan lembaga zakat.

Dalam proses fundraising, terdapat beberapa tujuan penting yang mendasari pelaksanaannya. Pertama, membangun citra lembaga. Aktivitas fundraising, baik secara langsung maupun tidak langsung, memainkan peran kunci dalam membentuk citra lembaga zakat di mata masyarakat.<sup>27</sup> Sebagai penghubung utama antara lembaga dan masyarakat, fundraising menciptakan kesan pertama yang dapat mempengaruhi

---

<sup>27</sup> Wulandari, Windika. Peran Teknologi Digital dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah Pada LAZNAS Mizan Amanah Ulujami Jakarta Selatan. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

bagaimana lembaga dipandang. Jika citra yang terbentuk positif, maka masyarakat akan lebih cenderung untuk mendukung dan berdonasi. Kedua, memuaskan muzakki adalah tujuan jangka panjang yang krusial. Kepuasan muzakki akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk terus mendonasikan dana dan merekomendasikan lembaga kepada orang lain. Lembaga yang memberikan pelayanan baik akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan lebih dari muzakki, sementara pelayanan yang kurang memuaskan dapat menyebabkan kekecewaan dan penurunan sumbangan. Dengan demikian, pelayanan yang memuaskan berperan penting dalam keberhasilan jangka panjang fundraising lembaga zakat.

#### 6. Pendistribusian Zakat

Distribusi zakat adalah proses penting dalam pengelolaan zakat, yang berkaitan dengan pembagian atau penyaluran zakat kepada pihak yang berhak. Kata "distribusi" berasal dari bahasa Inggris "distribute," yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi, distribusi merujuk pada proses membagikan atau mengirimkan sesuatu kepada beberapa orang atau tempat. Dalam konteks zakat, distribusi memiliki sasaran dan tujuan yang jelas. Sasaran distribusi adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, seperti mustahik, sementara tujuan utama dari pendistribusian zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian. Dengan memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, distribusi zakat diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan pada akhirnya meningkatkan jumlah muzakki yang berpartisipasi dalam zakat.

Dalam konteks pendistribusian zakat, pola distribusi ini memainkan peran penting dalam fungsi sosial zakat sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara orang kaya dan miskin. Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan berbagai

pola untuk memastikan bahwa dana zakat dimanfaatkan secara optimal dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.<sup>28</sup> Pola konsumtif tradisional melibatkan pembagian zakat secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari, seperti zakat fitrah berupa beras atau uang yang diberikan kepada fakir miskin. Sementara itu, pola konsumtif kreatif mengarah pada penyediaan barang atau jasa, seperti alat sekolah, beasiswa, atau bantuan sarana ibadah, yang membantu orang miskin mengatasi masalah sosial dan ekonomi mereka. Di sisi lain, pola produktif tradisional melibatkan pemberian barang produktif seperti kambing atau mesin jahit untuk menciptakan peluang usaha baru. Sedangkan pola produktif kreatif menyediakan modal bergulir untuk proyek sosial atau usaha kecil, mendukung pengembangan usaha serta peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.<sup>29</sup> Dengan pendekatan yang selektif ini, diharapkan zakat dapat berdaya guna dalam jangka panjang, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Efektifitas**

Analisis efektivitas BAZNAS dalam mengelola dana zakat merupakan kajian penting untuk memahami bagaimana organisasi ini menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya dalam konteks pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>30</sup> Studi antara BAZNAS Parepare bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas BAZNAS

<sup>28</sup> Efendi, Mansur. "Pengelolaan zakat produktif berwawasan kewirausahaan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia." (2017).

<sup>29</sup> Muhammad Sain et al., "Efektivitas Penyaluran Zakat Harta Pada Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Baznas Polewali Mandar," *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 04 (2023): 396–404.

<sup>30</sup> Nur Hishaly GH and Muhammmad Majdy Amiruddin, "Menggali Potensi Zakat: Strategi Untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Kabupaten Pinrang," *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf* 2, no. 2 (2023): 127–35.

dalam pengelolaan zakat di dua wilayah tersebut, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) dalam pelaksanaannya.

Analisis ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pengumpulan zakat yang meliputi jumlah zakat yang dikumpulkan, sumber zakat, metode pengumpulan, dan tingkat kepatuhan muzaki. Kedua, pendistribusian zakat yang melihat pada sasaran distribusi, jumlah mustahiq yang dibantu, jenis bantuan, dan efektivitas penyaluran. Ketiga, pendayagunaan zakat yang meliputi program-program yang dilaksanakan, efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq, dan keberlanjutan program.

Data dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara dengan pejabat BAZNAS, muzaki, mustahiq, serta survei kepada muzaki dan mustahiq. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menghitung indikator-indikator seperti rasio pengumpulan zakat terhadap potensinya, persentase mustahiq yang dibantu, serta efektivitas program pendayagunaan zakat.

Indikator efektivitas yang digunakan mencakup pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, dan pendayagunaan zakat.<sup>31</sup> Hasil analisis ini akan menghasilkan laporan lengkap beserta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BAZNAS dalam mengelola zakat. Diharapkan, hasil studi ini tidak hanya memberikan informasi yang berguna bagi BAZNAS, tetapi juga membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan zakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

## **2. Pengelolaan Dana Zakat**

### **a. Pengumpulan zakat**

---

<sup>31</sup> Amsari, Syahrul. "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)." *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam* 1.2 (2019): 321-345.

Analisis efektivitas BAZNAS dalam mengelola dana zakat, melalui studi pada BAZNAS Kota Parepare, bertujuan untuk menyusun panduan komprehensif guna mengelola dana zakat secara efektif, transparan, dan akuntabel. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman muzaki, mustahiq, dan pihak terkait tentang pengelolaan dana zakat yang baik serta mendukung optimalisasi manfaat zakat bagi mustahiq dan kemaslahatan umat.<sup>32</sup>

Ruang lingkup analisis ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan zakat untuk memastikan efektivitas dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Pertama, penghimpunan zakat menjadi fokus utama, di mana mekanisme pengumpulan yang efektif harus dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berzakat.<sup>33</sup>

#### b. Pendistribusian zakat

Selanjutnya, proses pendistribusian zakat perlu ditangani dengan cermat, termasuk penentuan asnaf mustahiq yang berhak menerima, serta penerapan kriteria dan prinsip keadilan serta pemerataan dalam distribusi, agar setiap penerima zakat mendapatkan manfaat yang optimal. Selain itu, pendayagunaan zakat harus dilakukan melalui program-program berkelanjutan yang bertujuan membantu mustahiq keluar dari jeratan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Pengelolaan keuangan juga menjadi aspek krusial, di mana sistem yang diterapkan harus transparan, akuntabel, dan melalui proses audit yang ketat untuk memastikan

---

<sup>32</sup> Aidil Aditya and Zainal Said, "IMPLEMENTASI UU NO. 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT PADA BAZNAS KOTA PAREPARE," *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf* 1, no. 1 (2022): 39–55.

<sup>33</sup> Brilianty, Vista Marchena. Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital (Studi Kasus Di Lazismu Menteng, Jakarta Pusat). BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

bahwa dana zakat digunakan dengan tepat.<sup>34</sup> Di samping itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi perhatian penting, dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pengelola zakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Terakhir, sosialisasi dan edukasi mengenai zakat perlu terus ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga mereka lebih memahami pentingnya zakat dan bagaimana pengelolaannya dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan bersama.<sup>35</sup> Dengan mencakup semua aspek ini, analisis diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pengelolaan zakat dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan sosial yang lebih besar.

Metodologi penyusunan panduan ini melibatkan beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Pertama, kajian literatur menjadi dasar utama, di mana peneliti mengkaji berbagai sumber informasi terkait pengelolaan zakat, termasuk Al-Quran, hadits, fiqh Islam, serta peraturan perundang-undangan yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang landasan hukum dan etika dalam pengelolaan zakat. Selanjutnya, konsultasi dengan para ahli di bidang zakat, manajemen keuangan, dan syariah Islam dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan zakat.

Selain itu, studi banding terhadap lembaga-lembaga zakat terpercaya menjadi bagian penting dari metodologi ini, di mana praktik terbaik yang diterapkan di

---

<sup>34</sup> Risnawati, Risnawati, et al. "Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Zakat di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 2527-2541.

<sup>35</sup> Syahriyah Semaun, "Pengelolaan Wakaf Tunai, Infaq Dan Sedekah Di LAZISNU Parepare (Analisis Masalah Mursalah)," *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 6, no. 2 (2024): 118–26.

lembaga-lembaga tersebut dipelajari dan dianalisis. Untuk melibatkan berbagai pihak terkait, diadakan workshop dan focus group discussion (FGD) dengan muzaki, mustahiq, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.<sup>36</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan masukan dan saran yang konstruktif, sehingga panduan yang dihasilkan dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan panduan yang disusun dapat memberikan arahan yang jelas dan praktis dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan efektivitas dan dampak sosial dari dana zakat yang dikelola.

Hasil yang diharapkan dari panduan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan zakat yang efektif dan efisien. Pertama, dalam hal penghimpunan zakat, diharapkan dapat tercipta mekanisme pengumpulan yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien, sehingga dapat memaksimalkan potensi dana zakat yang terkumpul. Selanjutnya, pendistribusian zakat diharapkan mengikuti prinsip-prinsip keadilan dan pemerataan, memastikan bahwa setiap mustahiq menerima haknya secara adil dan merata. Pendayagunaan zakat juga menjadi fokus utama, dengan harapan program-program yang dirancang dapat bersifat berkelanjutan dan efektif, membantu mustahiq untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi salah satu hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pengelola zakat. Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi perhatian, di mana strategi untuk meningkatkan kompetensi pengelola zakat diharapkan dapat menghasilkan pengelolaan yang lebih profesional. Terakhir, sosialisasi dan edukasi tentang zakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

---

<sup>36</sup> Susanti, Siti Rina. Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2024.

masyarakat, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya zakat dan cara pengelolaannya. Dengan demikian, panduan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di masyarakat.

### 3. Pengelolaan Zakat Parepare

BAZNAS Kota Parepare adalah lembaga yang mengusung visi untuk menjadi badan zakat nasional yang amanah, transparan, dan profesional. Dengan misi yang jelas, BAZNAS Parepare berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran umat dalam berzakat melalui peran amil zakat yang aktif. Selain itu, lembaga ini berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat secara nasional, sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.<sup>37</sup> Dalam upaya menumbuhkembangkan pengelola zakat yang amanah dan profesional, BAZNAS Parepare juga berfokus pada sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait untuk memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayah Parepare.

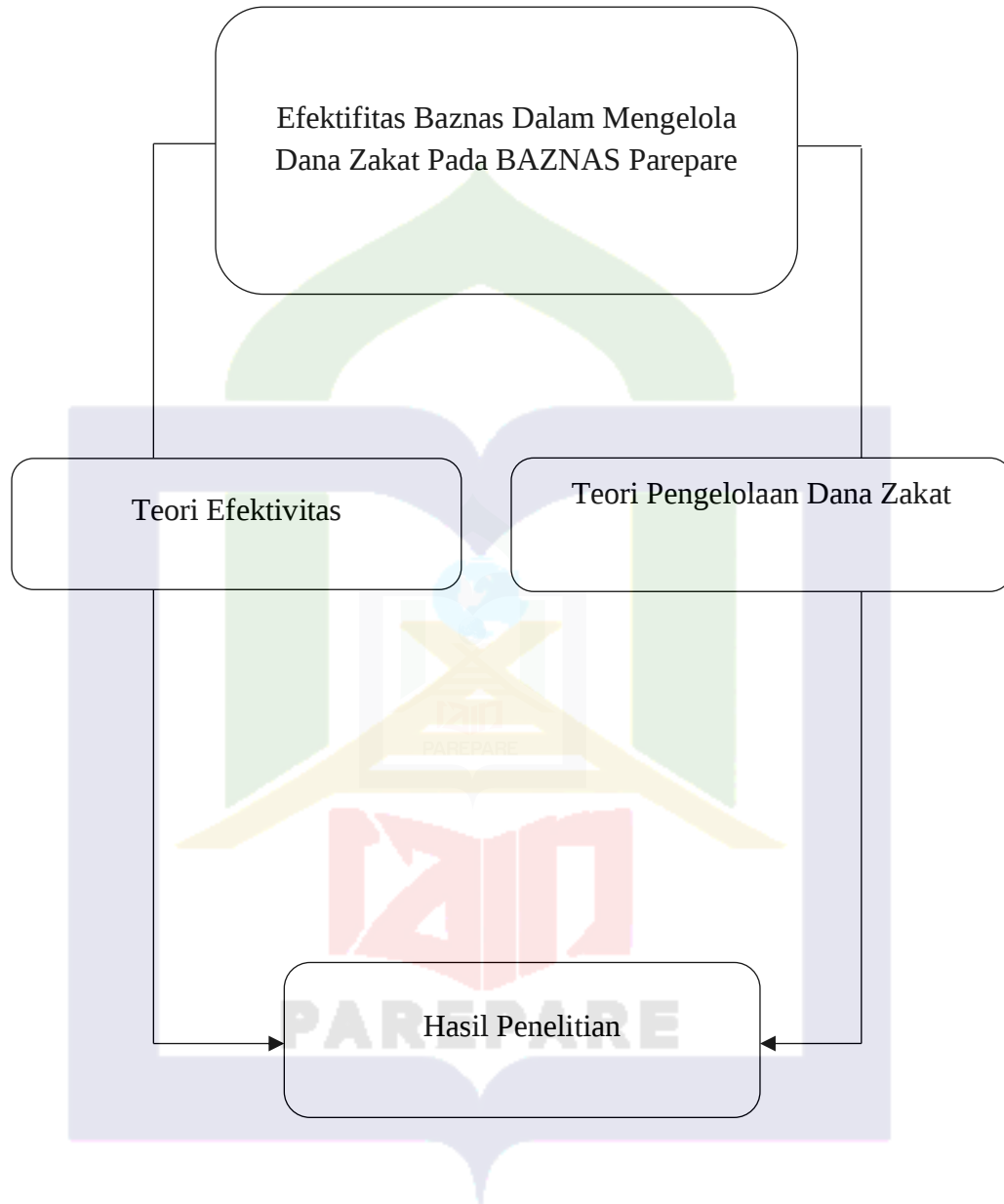
Kantor BAZNAS Parepare terletak di Jl. H. Agussalim No.63, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dengan lokasi yang strategis, BAZNAS Parepare berupaya menjangkau lebih banyak muzaki dan mustahiq,<sup>38</sup> serta memberikan pelayanan yang optimal. Melalui berbagai program dan inisiatif, BAZNAS Parepare tidak hanya berfungsi sebagai pengelola zakat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang transparan dan akuntabel, BAZNAS Parepare berkomitmen untuk terus berinovasi dalam pengelolaan zakat, sehingga dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>37</sup> Sumarja, Henny. Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat di Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare, 2018.

<sup>38</sup> Rifdaningsi, R. (2020). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat pada BAZNAS terhadap Pemberdayaan Masyarakat di kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

#### D. Kerangka Pikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dalam mengelola dana zakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali fenomena yang terjadi di lapangan secara komprehensif, terutama dalam aspek strategi penghimpunan, distribusi, dan pendayagunaan zakat bagi mustahik. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya melalui interaksi langsung dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan zakat, seperti pengurus BAZNAS, muzakki, dan mustahik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, di mana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare, baik dari segi kebijakan, implementasi, hingga dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dapat mengungkap berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh BAZNAS dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pengelola zakat, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program zakat di Parepare.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Parepare. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengurus BAZNAS untuk memahami strategi dan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola zakat,

serta wawancara dengan muzakki dan mustahik untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program zakat dalam memberikan manfaat bagi penerimanya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan laporan keuangan, kebijakan, dan program kerja BAZNAS Parepare.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan objektif mengenai efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu zakat, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dana zakat dapat dikelola dengan lebih transparan, akuntabel, dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena BAZNAS Parepare merupakan lembaga resmi yang bertanggung jawab atas penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat di wilayah tersebut. Selain itu, Parepare dikenal sebagai salah satu kota dengan dinamika sosial-ekonomi yang cukup kompleks, sehingga memberikan ruang bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi efektivitas pengelolaan zakat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kota Parepare memiliki karakteristik unik dengan populasi yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN), pekerja swasta, pedagang, dan masyarakat umum. Hal ini menjadikan Parepare sebagai lokasi yang

strategis untuk menilai bagaimana dana zakat dapat dikelola secara optimal untuk memenuhi kebutuhan mustahik, baik melalui pendistribusian langsung maupun program-program pemberdayaan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis praktik pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare dalam konteks sosial dan ekonomi lokal.

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang telah direncanakan, yaitu selama tiga bulan, dimulai pada bulan Oktober hingga Desember 2024. Pemilihan periode ini mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk jadwal operasional BAZNAS Parepare serta pelaksanaan program-program pendayagunaan dan pendistribusian zakat yang biasanya intensif pada awal tahun. Selama periode tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan lapangan, seperti wawancara dengan pengelola BAZNAS, pengamatan langsung terhadap proses penghimpunan dan distribusi zakat, serta dokumentasi terkait kebijakan dan program kerja lembaga.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang relevan, termasuk mustahik (penerima zakat), muzakki (pemberi zakat), serta tokoh masyarakat yang memiliki wawasan mengenai praktik zakat di Parepare. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang dinamika pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare, baik dari segi strategi penghimpunan, efektivitas distribusi, hingga dampaknya terhadap penerima manfaat.

Dengan lokasi yang strategis dan waktu yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pengelolaan zakat, khususnya di

tingkat daerah. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi peran BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat yang lebih efektif.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas BAZNAS dalam mengelola dana zakat pada BAZNAS Parepare. Pengelolaan dana zakat yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat digunakan secara optimal untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana BAZNAS Parepare berhasil dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pengelola zakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala yang dihadapi dalam pengelolaan zakat.

Secara khusus, penelitian ini akan menggali beberapa aspek penting dalam pengelolaan dana zakat, mulai dari strategi penghimpunan dana, distribusi zakat, hingga dampak yang dihasilkan dari program-program yang dijalankan oleh BAZNAS Parepare. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah efektivitas penghimpunan zakat di Parepare, mengingat tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga resmi, seperti BAZNAS, masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana BAZNAS Parepare berusaha meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjadi salah satu target utama zakat profesi.

Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana dana zakat yang terkumpul digunakan untuk program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat,

seperti modal usaha untuk mustahik, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka secara berkelanjutan. Dengan begitu, efektivitas pengelolaan zakat tidak hanya dilihat dari segi penghimpunan dana, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang menerima manfaat zakat.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BAZNAS Parepare dalam menjalankan tugasnya. Salah satu hambatan utama adalah tradisi pemberian zakat langsung dari muzakki kepada mustahik, yang dapat mengurangi peran lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana BAZNAS Parepare berusaha mengatasi hambatan ini dan meningkatkan efektivitas operasionalnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang berguna bagi BAZNAS Parepare dan lembaga zakat lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi dalam memperbaiki sistem pengelolaan zakat secara keseluruhan di Indonesia, dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, termasuk wawancara dengan pengurus dan staf BAZNAS, serta muzakki yang terlibat dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat.<sup>39</sup> Melalui

---

<sup>39</sup>Saprida, Saprida, and Zuul Fitriani Umari. "Manajemen Pengelolaan Zakat Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7.1 (2021): 115-134. h 124

wawancara ini, peneliti dapat memperoleh perspektif dan pengalaman nyata yang menggambarkan efektivitas pengelolaan dana zakat di masing-masing lokasi.

Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, seperti dokumen resmi, laporan tahunan BAZNAS, dan publikasi terkait yang dapat memberikan konteks dan informasi tambahan mengenai kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.<sup>40</sup> Dengan memadukan kedua jenis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Parepare, serta memberikan rekomendasi yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang

#### **E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>41</sup> Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas yang berlangsung di kedua BAZNAS, termasuk proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus, staf, dan muzakki untuk menggali informasi dan pengalaman mereka terkait efektivitas pengelolaan zakat. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan tahunan dan dokumen resmi yang relevan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Prosedur yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara dan menentukan waktu serta tempat yang tepat untuk melakukan observasi. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Pengolahan ini mencakup

<sup>40</sup> Pakpahan, Andrew Fernando, et al. "Metodologi penelitian ilmiah." (2021).

<sup>41</sup> Prasetyo, Iis. "Teknik analisis data dalam research and development." *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta* (2012). h 6

transkripsi wawancara untuk mendapatkan teks yang dapat dianalisis, pengorganisasian data berdasarkan tema atau kategori yang relevan, serta pengenalan pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul. Selain itu, proses koding dilakukan untuk mengelompokkan informasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam analisis lebih lanjut. Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat menjangkau data yang akurat dan mendalam tentang efektivitas pengelolaan dana zakat di kedua BAZNAS tersebut.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini merupakan aspek penting yang memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dari data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.<sup>42</sup> Dengan demikian, keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi beberapa kriteria, yaitu credibility (kredibilitas), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), dan confirmability (kepastian).

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi,<sup>43</sup> di mana data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi dengan informasi dari sumber lain atau melalui observasi langsung. Transferability dilakukan dengan memberikan deskripsi yang mendetail tentang konteks penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Dependability diuji dengan cara memastikan bahwa proses penelitian dapat diulang dan menghasilkan data yang konsisten. Terakhir, confirmability memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti, dengan cara melakukan member check, di mana

---

<sup>42</sup>Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60. h 6

<sup>43</sup> Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

informan diberikan kesempatan untuk meninjau dan mengonfirmasi data serta interpretasi yang telah disajikan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan keabsahan data dalam penelitian ini dapat terjaga dan hasilnya dapat diterima secara ilmiah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis efektivitas BAZNAS Parepare dalam mengelola dana zakat dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama dalam proses analisis adalah reduksi data, yaitu menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, serta observasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang paling penting dan mendalam, sehingga dapat memfokuskan analisis pada hal-hal yang terkait langsung dengan efektivitas pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Parepare.

Setelah dilakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah kategorisasi data. Pada tahap ini, data yang telah disaring dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti pengelolaan zakat, mekanisme penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, serta tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS Parepare. Kategorisasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam melihat hubungan antara berbagai elemen yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana zakat, serta untuk memetakan aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau diperkuat dalam sistem yang ada.

Setelah data dikelompokkan dalam kategori-kategori yang tepat, peneliti kemudian melakukan penyusunan tema. Penyusunan tema dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola atau tema-tema utama yang muncul dari hasil pengelompokan data. Beberapa tema yang mungkin muncul antara lain adalah efektivitas program pemberdayaan ekonomi melalui zakat, kendala dalam pengelolaan dana zakat, dan

peran serta kontribusi BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Tema-tema ini akan menjadi fokus utama dalam analisis yang lebih mendalam, untuk mengidentifikasi sejauh mana program-program BAZNAS Parepare dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis dengan menarik kesimpulan mengenai efektivitas pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Parepare. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengelolaan dana zakat, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas lembaga dalam mengelola dana zakat di masa mendatang.

Secara keseluruhan, teknik analisis data dalam penelitian ini dirancang untuk menggali secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BAZNAS Parepare dalam mengelola dana zakat. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis tematik, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya memberikan wawasan tentang kinerja BAZNAS Parepare, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pengelolaan zakat di lembaga-lembaga zakat lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Sistem pengumpulan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare**

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam Islam yang berfungsi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengurangi kesenjangan sosial. Sebagai lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memainkan peran krusial dalam mengelola dan mendistribusikan zakat secara efektif. Di Parepare, BAZNAS memiliki tanggung jawab besar untuk menghimpun dana zakat dari masyarakat, baik melalui zakat fitrah, zakat maal, maupun jenis zakat lainnya. Efektivitas BAZNAS dalam menghimpun dana ini menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) dan mengentaskan kemiskinan.

Efektivitas BAZNAS Parepare dapat diukur dari berbagai aspek, seperti kemampuan sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat, transparansi pengelolaan dana, pemanfaatan teknologi dalam penghimpunan zakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh agama. Tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat, ketidakpercayaan sebagian pihak terhadap lembaga zakat, serta potensi zakat yang belum teroptimalisasi. Dengan strategi yang tepat, seperti memperkuat kampanye kesadaran zakat, memanfaatkan teknologi digital, dan membangun sistem distribusi yang akuntabel, BAZNAS Parepare memiliki peluang besar untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat. Hasil dari upaya ini tidak hanya mendukung misi keadilan sosial, tetapi juga membantu Parepare menjadi kota yang lebih sejahtera dan inklusif.

Evaluasi efektivitas BAZNAS Parepare dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga ini dapat terus menjalankan misinya dengan baik, memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat, dan menjaga kepercayaan umat terhadap pengelolaan zakat.

Bisa Anda jelaskan secara singkat tentang tugas dan fungsi BAZNAS Parepare?

Ke-1 tugas dan fungsi baznas tidak hanya di parepare tapi kita membahas secara umum yahh.. Jadi ada pengumpulan ada pendistribusian ada administrasi keuangan dan ada SDM sekaligus tugas itulah yang bagi masing-masing yang bersangkutan apa yang menjadi tugasnya masing-masing, contohnya di waka 1 bagian pengumpulan, pengumpulan itu pertama ia membuat daftar administrasi calon donatur atau muzakki lalu bagaimana dia membuat jadwal melakukan prospek kepada masing-masing tim yang kedua jadwal waka 2 itu bagian pendistribusian dan pendayagunaan zakat ini akan di rasakan manfaat nya klw tata kelola pendistribusian dan pendayagunaan berjalan dengan baik dan itu yang harus di buatkan program oleh waka 2 salah satunya ada yang sifatnya pribadi ataupun sifatnya kolektif/keummatan baik yang namanya bantuan kemiskinan fakir menekan angka kemiskinan atau miskin ekstrim kemudian yang berikutnya termasuk pembinaan muallaf kemudian yang berikutnya adalah orang yang berhutang kemudian yang berikutnya fisabilillah dan Ibnu sabil inilah yang dibuat oleh waka 2 dalam bentuk program dan ada juga yang sifatnya keumatan sperti rumah tahfidz dan macam-macam yang ketiga karna ini adalah institusi negara karna umat itu khususnya para orang kaya dan orang berduit itu mau berzakat kalau laporan keuangan nya di catat dengan baik dan di laporkan maka penting di acara ini laporan nya itu pertama kepada muzakki sendiri kemudian yang kedua instansi yang meng sk kan kita pada pemerintah kepada walikota kepada pembina itu dewan kemenag dan ada juga audit syariah yang di lakukan kemudian ada audit keuangan maka ini yang harus di tertibkan dengan baik dengan tujuan bahwa akuntabilitas dann eksabilitas itu bisa di Terima dengan baik kepada masyarakat yang berikutnya itu adalah tata kelola dari aspek pemberdayaan secara internal kedalam mulai staf berapa staf di butuhkan berpa inventaris dan lain sebagainya dan kedua membuat draf MOU kerja sama dengan lembaga donor yang akan di ajak kerja sama oleh baznas itulah tugasnya di waka 4.<sup>44</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tugas dan fungsi yang luas dalam pengelolaan zakat, mencakup pengumpulan, pendistribusian, administrasi keuangan, serta pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Pada aspek pengumpulan, Wakil Ketua (Waka) 1 bertanggung jawab dalam menyusun daftar calon donatur atau

<sup>44</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

muzakki, melakukan prospek kepada calon donatur, serta mengatur jadwal pengumpulan dana zakat. Sementara itu, Waka 2 berperan dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Program pendistribusian ini mencakup bantuan untuk fakir miskin, penanggulangan kemiskinan ekstrem, pembinaan muallaf, bantuan bagi orang yang berhutang, serta dukungan untuk fisabilillah dan ibnu sabil. Selain itu, ada pula program berbasis keumatan seperti pembangunan rumah tahfidz dan berbagai bentuk pemberdayaan lainnya. Selanjutnya, aspek administrasi keuangan yang dikelola oleh BAZNAS menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik. Laporan keuangan harus disusun secara transparan dan diaudit oleh instansi terkait, seperti muzakki, pemerintah daerah, serta lembaga auditor syariah dan keuangan. Hal ini bertujuan agar akuntabilitas dan kredibilitas BAZNAS tetap terjaga. Terakhir, pengelolaan SDM dan kelembagaan juga menjadi perhatian penting. Waka 4 bertanggung jawab dalam memastikan efisiensi internal, termasuk dalam pengelolaan staf dan inventaris, serta menjalin kerja sama dengan lembaga donor melalui perjanjian kerja sama (MoU). Dengan sistem tata kelola yang baik dalam setiap aspek ini, BAZNAS dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Kemudian pertanyaan pertama, Bisa Anda jelaskan secara singkat bagaimana peran BAZNAS Parepare dalam pengelolaan dana zakat? Dijawab informan:

peran BAZBAS parepare itu dalam pengelolaan dana zakat itu perlu kita ketahui bahwasanya zakat itu merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim yang berpenghasilan setidaknya UMR yaitu 3,6 jadi jika seseorang berpenghasilan 3,6 itu lebih, wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dan perlu kita ketahui bahwa Sanya BAZNAS itu lembaga resmi pemerintah sama seperti halnya seperti KPU, Bawaslu yang disahkan oleh presiden karena baznas ini ada baznas RI nya atau baznas pusatnya jadi setiap kota itu memiliki

baznas jadi perannya bahas itu sangatlah penting di lingkungan khususnya kota Parepare itu supaya kita bisa berzakat di lembaga secara resmi.<sup>45</sup>

Dari penjelasan informan, dapat dianalisis bahwa peran BAZNAS Parepare dalam pengelolaan dana zakat sangat berfokus pada edukasi dan pengawasan terhadap kewajiban umat Islam dalam menunaikan zakat. Penekanan informan pada persyaratan penghasilan, yakni minimal setara dengan UMR (Upah Minimum Regional) sebesar Rp 3,6 juta, menunjukkan upaya BAZNAS untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang batasan nishab zakat. Hal ini penting karena pemahaman yang baik mengenai nishab dan kewajiban zakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat secara rutin.

Selain itu, penentuan jumlah zakat sebesar 2,5% dari penghasilan di atas nishab mencerminkan peran BAZNAS dalam memberikan panduan praktis dan mempermudah umat Islam dalam menghitung kewajiban zakat mereka. Peran ini mengisyaratkan bahwa BAZNAS tidak hanya sebagai pengelola dana, tetapi juga sebagai lembaga yang berfungsi untuk memastikan kesadaran dan kepatuhan umat dalam menjalankan kewajiban zakat.

Namun, dari jawaban informan, terlihat bahwa pemahaman masyarakat mungkin masih perlu diperluas, terutama terkait cakupan zakat yang meliputi berbagai bentuk penghasilan selain upah tetap. Dengan demikian, BAZNAS Parepare memiliki tantangan untuk terus meningkatkan edukasi zakat yang komprehensif, agar penghimpunan dana dapat dioptimalkan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak mustahik di wilayah Parepare.

Bagaimana peran BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana zakat?

---

<sup>45</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

ke 2 peran baznas klau kontribusinya per baznas itu sudah ada tapi dia belum maksimal karna belum menyentuh semua lapisan masyarakat khususnya kalangan ASN msih ada sekitar 60% masyarakat parepare ini yang belum berzakat di baznas sehingga baznas parepareterus berupaya melakukan pendekatan loby dan audiensi dengan pemerintah daerah agar bisa melakukan upaya presur kepada aparatnya selain juga kami dari baznas juga terus berjalan melakukan sosialisai.<sup>46</sup>

Dalam wawancara mengenai peran BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana zakat, terlihat bahwa kontribusi BAZNAS sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya maksimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN), di mana sekitar 60% masyarakat Parepare masih belum menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Untuk mengatasi hal ini, BAZNAS Parepare terus melakukan berbagai strategi, termasuk pendekatan melalui lobi dan audiensi dengan pemerintah daerah guna mendorong kebijakan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan aparat dalam membayar zakat. Selain itu, upaya sosialisasi juga terus dilakukan agar masyarakat lebih memahami pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Dengan strategi ini, BAZNAS berharap dapat meningkatkan penghimpunan zakat sehingga manfaatnya dapat lebih luas dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Pertanyaan kedua, Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Parepare dalam menjalankan tugasnya? Dijawab informan:

Jadi baznas parepare itu memiliki ketua dan memiliki empat wakil pimpinan wakil pimpinan yang pertama itu namanya pak haji Zainal dia membidangi koordinator pengumpulan, dan juga wakil ketua 2 pak abdul Rahman itu membidangi pendistribusian terus juga ada juga wakil pimpinan 3 yaitu ibu Suwarni yang membidangi keuangan ada juga wakil ketua 4 yaitu pak Dr. Hatta itu yang membidangi SDM terus juga ada juga beberapa staf ada 6 staf itu salah satunya staf pengumpulan atau staf pelaksana, staf pendistribusian, ada juga

---

<sup>46</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

staf pelaporan, ada juga staf bendahara, ada staf IT, dan ada staf SDM, dan yang saya wawancarai ini merupakan staf pengumpulan.<sup>47</sup>

Berdasarkan jawaban informan, dapat dianalisis bahwa struktur organisasi BAZNAS Parepare dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan zakat sebagai lembaga resmi pemerintah. Penekanan informan terhadap status BAZNAS yang disahkan oleh presiden memperkuat legitimasi lembaga ini sebagai otoritas yang dipercaya masyarakat dalam pengelolaan zakat.

Struktur organisasi BAZNAS Parepare terdiri dari seorang ketua dan empat wakil pimpinan yang masing-masing memiliki bidang tugas spesifik, yaitu pengumpulan dana zakat, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan distribusi zakat. Pembagian tugas ini menunjukkan upaya lembaga untuk menjalankan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), dengan membagi peran secara terstruktur untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, keberadaan staf pendukung, seperti staf pengumpulan, memberikan gambaran bahwa tugas pengelolaan zakat tidak hanya dilakukan pada tingkat pimpinan, tetapi juga didukung oleh tim kerja yang lebih luas. Hal ini memungkinkan proses penghimpunan dan distribusi zakat dilakukan secara lebih sistematis.

Namun, analisis ini juga menunjukkan bahwa peran dan fungsi masing-masing komponen dalam struktur organisasi perlu dioptimalkan agar dapat berjalan selaras. Penguatan komunikasi internal dan koordinasi antarbidang dapat menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kinerja BAZNAS Parepare, sehingga pengelolaan zakat dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

ke 3 bicara tentang mekanisme pengumpulan zakat pertama ada yang di lakukan secara pribadi pribadi entah dengan melalui online atau melalui WA plasting atau di kirim flayer di setiap masing dari kontak yang sudah ada kemudian yang berikutnya melakukan donasi secara berjammah melakukan

---

<sup>47</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

kontak langsung tanpa online melalui celengan dari rumah ke rumah warga itu sendiri.<sup>48</sup>

Jadi untuk mencapai manfaat maksimal bagi masyarakat, mekanisme pengumpulan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS harus berjalan secara efektif dan menjangkau berbagai kalangan. Pengumpulan zakat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu secara individu dan kolektif. Secara individu, donatur dapat menyalurkan zakatnya melalui platform online, seperti transfer bank, pesan WhatsApp (WA) blasting, atau penyebaran flyer kepada kontak yang telah terdata. Pendekatan ini memudahkan muzakki untuk berzakat tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Sementara itu, secara kolektif, zakat dikumpulkan melalui donasi berjamaah dengan metode konvensional, seperti pengumpulan langsung dari rumah ke rumah menggunakan celengan zakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya berzakat. Dengan kombinasi strategi digital dan metode tradisional, BAZNAS berupaya mengoptimalkan penghimpunan zakat sehingga dapat dikelola dengan lebih baik dan didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan secara tepat sasaran.

Pertanyaan ketiga Bagaimana strategi BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat?

Jadi strategi BAZNAS Pare dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat itu yang pertama kita harus memberikan informasi bahwasanya zakat itu merupakan kewajiban dan merupakan suatu rukun Islam yang harus kita jalani karena zakat dan solat itu dia itu seimbang berbarengan dalam Alquran, terus juga strateginya itu ada melalui dengan atau mengunjungi setiap kantor kantor dengan mensosialisasikan tentang ZIS itu, dan juga pergi ke sekolah-sekolah pergi juga ke majlis-majelis taklim intinya di mana ada perkumpulan besar yang berkaitan dengan Islam itu BAZNAS hadir di tengah kegiatan tersebut untuk menyampaikan bahwasanya zakat itu merupakan kewajiban karena dalam Alquran itu perintahnya zakat itu ambillah jadi jelas-jelas bahwa Sanya ini zakat ini sudah hukumnya wajib bagi kita yang

---

<sup>48</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

berpenghasilan lebih dan jika yang tidak berpenghasilan lebih atau dibawah 3,6% itu setidaknya bisa mengeluarkan infaq itu sebesar 25 ribu.<sup>49</sup>

Berdasarkan jawaban informan, dapat dianalisis bahwa strategi BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat berfokus pada edukasi dan pendekatan langsung kepada komunitas. Penekanan pada zakat sebagai kewajiban agama yang setara dengan salat dalam rukun Islam menunjukkan bahwa BAZNAS menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman untuk mendorong kesadaran spiritual masyarakat.

Strategi kunjungan ke kantor-kantor, sekolah, dan tempat berkumpulnya komunitas Islam menunjukkan upaya proaktif BAZNAS untuk menjangkau masyarakat di berbagai lapisan. Pendekatan ini memungkinkan sosialisasi zakat dilakukan secara langsung, sehingga pesan yang disampaikan lebih personal dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, dengan menjelaskan perintah zakat dalam Alquran, BAZNAS memperkuat argumentasi teologis, yang menjadi dasar keyakinan umat Islam untuk memenuhi kewajiban ini.

Namun, analisis ini juga mengungkapkan perlunya diversifikasi metode penyampaian agar strategi dapat lebih efektif. Dalam konteks modern, BAZNAS Parepare dapat memanfaatkan media digital, seperti media sosial dan aplikasi zakat online, untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda. Selain itu, penyampaian informasi yang lebih terperinci, seperti manfaat zakat dalam pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan, dapat menambah daya tarik dan mendorong partisipasi masyarakat.

Dengan strategi yang terintegrasi antara pendekatan tradisional dan modern, BAZNAS Parepare berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan,

---

<sup>49</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

sehingga penghimpunan zakat dapat lebih optimal dan manfaatnya dapat dirasakan oleh mustahik di wilayah Parepare.

ke 4 jenis zakat itu secara teori ada beberapa jenis zakat yang pertama zakat fitrah ramadhan ini sebentar lagi masuk itu asif sekli warga berduyung duyung untuk membayar zakat fitrah, kemudian yang kedua zakat maal dan zakat juga itu ada beberapa farian ada zakat perdagangan, zakat ternak, zakat emas, macam-macam lah itu jenis-jenis zakat yang di terima di parepare ini dan insya allah jika masyarakat semua sadar membayarkan zakatnya betul-betul sejahtera ini parepare dan bukan hanya itu juga sebgian besar kita secara reguler melakukan sosialisasi dari sekolah-sekolah dari kantor ke kantor dari mesjid ke mesjid untuk mengkampanyekan dan mensosialisasikan infaq itu, infaq ini ada berupa barang berupa nasi kotak untuk makan jumat berkah ada juga untuk kegiatan yang lainlainnya yaa sekecil apapun itu karna kita infaq itu tidak bisa di paksakan maka harus ada kerelaan org untuk membayarkan infaq kalau zakat ya mesti di paksa orang itulah kewajiban dari setiap muslim yang berkewajiban mengeluarkan zakatnya cukup apabila dia mendapatkan nisab 85 gram emas memenuhi syaratnya sempurna, milik pribadi, dan berpotensi berkembang maka bisa di tuntutan untuk membayarkan zakatnya.<sup>50</sup>

Dalam wawancara mengenai jenis zakat yang diterima dan dikelola oleh BAZNAS Parepare, dijelaskan bahwa secara teori zakat terbagi menjadi beberapa jenis utama. Zakat fitrah menjadi salah satu yang paling umum, terutama saat bulan Ramadan, di mana masyarakat berbondong-bondong menunaikannya. Selain itu, ada juga zakat maal yang mencakup berbagai varian, seperti zakat perdagangan, zakat ternak, dan zakat emas. BAZNAS Parepare menerima semua jenis zakat ini dengan harapan bahwa jika kesadaran masyarakat untuk berzakat meningkat, maka kesejahteraan di Parepare dapat tercapai. Untuk mendukung hal ini, BAZNAS secara reguler melakukan sosialisasi di sekolah, kantor, dan masjid guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq. Berbeda dengan zakat yang bersifat wajib bagi setiap muslim yang telah mencapai nisab—yaitu kepemilikan setara dengan 85 gram emas serta memenuhi syarat tertentu—infaq lebih bersifat sukarela. Oleh karena itu, BAZNAS juga mengajak masyarakat untuk berinfaq, baik dalam bentuk

<sup>50</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

barang, seperti nasi kotak untuk program Jumat Berkah, maupun bantuan lainnya. Dengan strategi ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang sadar akan kewajiban zakat dan pentingnya berbagi melalui infaq, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat yang membutuhkan.

Pertanyaan 4. Apa saja metode penghimpunan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare?

jadi metodenya itu yang seperti saya bilang tadi itu ada melalui dengan sosialisasi ada melalui dengan media-media ada mulai dengan flayer-flayer jadi semua metode-metode yang dilakukan saat ini setidaknya bisa disentuh secara langsung walaupun lewat tatap muka atau perkumpulan atau lewat sosial media.<sup>51</sup>

Metode penghimpunan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare menunjukkan kombinasi pendekatan konvensional dan modern untuk menjangkau masyarakat secara luas. Berdasarkan jawaban informan, BAZNAS menggunakan media cetak, seperti pamflet dan selebaran, sebagai alat komunikasi tradisional yang bertujuan untuk memberikan informasi langsung kepada masyarakat. Metode ini efektif dalam menjangkau komunitas yang kurang terpapar teknologi digital, terutama di wilayah tertentu yang akses internetnya terbatas.

Selain itu, BAZNAS Parepare juga memanfaatkan sosial media sebagai platform modern untuk pengumpulan zakat. Penggunaan media sosial memungkinkan penyampaian pesan yang lebih cepat, interaktif, dan luas, terutama kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Melalui media sosial, BAZNAS dapat mempublikasikan informasi terkait kewajiban zakat, mekanisme pembayarannya, serta dampaknya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>51</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

Metode lain yang disebutkan adalah pengumpulan melalui perkumpulan langsung di komunitas atau lembaga tertentu. Strategi ini memanfaatkan pertemuan-pertemuan formal maupun informal untuk menyampaikan pentingnya membayar zakat, sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyalurkannya secara langsung.

Namun, analisis ini menunjukkan bahwa efektivitas metode-metode tersebut sangat bergantung pada kualitas komunikasi dan konsistensi dalam pelaksanaan. Untuk meningkatkan hasil penghimpunan, BAZNAS Parepare dapat mengintegrasikan teknologi pembayaran digital, seperti aplikasi pembayaran zakat online, sehingga proses menjadi lebih efisien dan aksesibel. Dengan diversifikasi metode dan pengelolaan yang profesional, BAZNAS Parepare dapat memaksimalkan potensi penghimpunan dana zakat di wilayahnya.

ke 5 banyak trik yang di lakukan yang pertama tadi dengan membuat secara reguler itu dari pusat, provinsi dan kota juga membuat baznas aword sebagai motivasi kepada muzakki agar dia bisa loyal membayarkan zakatnya di baznas kemudian yang kedua meperlihatkan hasil nya dari pembayaran zakatnya sekecil apapun itu baik dari gambar, vidio, flayer, di perlihatkan kepada mereka jadi semua bisa meng akses melalui jaringan sosial media yang di miliki oleh baznas baik fb, Youtube, dan sosial media lainnya.<sup>52</sup>

Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, BAZNAS menerapkan berbagai strategi yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan *BAZNAS Award* di tingkat pusat, provinsi, dan kota sebagai bentuk apresiasi serta motivasi bagi para muzakki agar semakin loyal dalam menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Penghargaan ini tidak hanya memberikan pengakuan kepada para donatur, tetapi juga membangun budaya zakat yang lebih kuat di kalangan masyarakat. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan zakat menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan publik. Oleh karena itu,

---

<sup>52</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

BAZNAS secara aktif memperlihatkan hasil dari pembayaran zakat, sekecil apa pun kontribusi yang diberikan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, video, dan flyer secara rutin dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial, seperti Facebook, YouTube, dan media digital lainnya. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat melihat langsung dampak nyata dari zakat yang mereka bayarkan, sehingga semakin terdorong untuk berpartisipasi dalam mendukung program-program kesejahteraan yang dijalankan oleh BAZNAS.

Pertanyaan 5. Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan dana zakat yang masuk?

jadi setiap dana zakat yang masuk itu harus membuktikan bukti transfer atau bukti bahwasanya sudah berzakat melalui baznas dengan laporannya ke kita ke Muzakki itu berupa akuntansi adapun juga yang muzakki yang berzakat itu kita catat dalam bentuk buku ada juga dalam dengan lewat aplikasi namanya simbah jadi aplikasi Simbah jadi itu merupakan aplikasi di mana semua orang yang berzakat dari awal sampai akhir itu dia di catat semuanya lewat aplikasi jadi jelas itu laporannya karena ini aplikasi ini dia ini dari baznas pusat langsung jadi jika ada satu kelurahan maka akan tercatat bilang ini agak keliru seperti itu.<sup>53</sup>

Sistem pencatatan dan pelaporan dana zakat di BAZNAS Parepare menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Berdasarkan informasi yang diberikan, pencatatan dilakukan melalui metode manual dan digital. Secara manual, laporan dari muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) dicatat dalam buku fisik sebagai dokumen pendukung. Metode ini memberikan dasar pencatatan tradisional yang dapat diakses jika diperlukan.

Namun, BAZNAS Parepare juga telah mengadopsi teknologi melalui aplikasi berbasis digital bernama SIMBAH. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan zakat

---

<sup>53</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

secara sistematis dan terintegrasi, mulai dari identifikasi muzakki, jumlah zakat yang disetorkan, hingga distribusinya kepada mustahik. Dengan aplikasi ini, setiap transaksi yang dilakukan dapat dilacak secara real-time, memberikan kepastian bahwa semua dana yang masuk dan keluar tercatat dengan baik.

Keunggulan sistem ini terletak pada kemampuannya mencatat data secara rinci hingga tingkat kelurahan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Sistem ini juga mempermudah pembuatan laporan akuntansi yang lebih profesional, yang kemudian dapat disampaikan kepada muzakki sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Namun, untuk memastikan efektivitas sistem pencatatan ini, diperlukan pelatihan staf yang memadai dalam mengelola aplikasi serta pengawasan yang konsisten terhadap data yang diinput. Dengan kombinasi pencatatan manual dan digital, BAZNAS Parepare memiliki potensi untuk menjadi lembaga pengelola zakat yang transparan, terpercaya, dan modern.

ke 6 ini di parepare kalau mau di hitung pakai statistika di hitung secara angka mungkin muslim di parepare 85% sampai 90% nah di antara dari 80% ini anggaplah masih ada kata pemerintah daerah 10% miskin di parepare ini ya ada 70% yang harus di sadarkan oleh masyarakat maka problemnya adalah karna komisioner di sini ada lima jafi staf nya itu ada 7 orang belum berbanding lurus dengan area yang ada dengan karakter masing-masing jadi kalau ini mau di lakukan maka kita harus melakukan kerja sama pertama kerja samanya melalui contohnya menggalang kerja sama dengan para dai dan muballig yang kedua para imam-imam mesjid yang ketiga para khatib dan lain sebagainya itulah yang menjadi penggerak zakat meskipun nanti di dalam meng eksekusi nya tetap di serahkan ke baznas bagaimana mengeksekusi kegiatan trans zakat itu itulah tawarannya dan sampai hari ini juga masih ada lagi-lagi 60% yang belum tersentuh belum tergerak untuk memobilisasi zakatnya di parepare di tambah juga ada pihak laz-laz yang tumbuh berkembang di luar sana dan itu juga resmi dan tidak bisa di larang belum lagi yang kerelaan masyarakat warga yang menyumbang langsung ke panti asuhan ke dukung anaknya ke sandronya dan sebagainya itu yang menjadi ptoblem.<sup>54</sup>

Salah satu tantangan utama dalam pengumpulan zakat di Parepare adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS.

<sup>54</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

Secara statistik, sekitar 85% hingga 90% penduduk Parepare beragama Islam, dan dari jumlah tersebut, pemerintah daerah memperkirakan sekitar 10% masih berada dalam kategori miskin. Hal ini berarti masih ada sekitar 70% masyarakat yang perlu disadarkan akan pentingnya berzakat melalui lembaga resmi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia di BAZNAS menjadi kendala, di mana hanya terdapat lima komisioner dan tujuh staf yang belum berbanding lurus dengan luasnya wilayah serta beragamnya karakter masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, BAZNAS berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti para dai, mubalig, imam masjid, dan khatib, sebagai penggerak zakat di masyarakat. Meski demikian, pelaksanaan teknis distribusi zakat tetap berada di bawah kendali BAZNAS agar lebih terstruktur dan tepat sasaran. Tantangan lainnya adalah keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terus berkembang secara independen dan juga berwenang dalam mengelola zakat, serta kebiasaan sebagian masyarakat yang menyalurkan bantuan langsung ke panti asuhan atau lembaga pendidikan Islam tanpa melalui lembaga resmi. Hal ini menyebabkan mobilisasi zakat di Parepare belum optimal, dengan sekitar 60% masyarakat yang masih belum tersentuh untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Oleh karena itu, diperlukan strategi lebih intensif dalam sosialisasi dan kolaborasi agar optimalisasi zakat dapat tercapai dan manfaatnya lebih luas dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Pertanyaan 6. Apakah BAZNAS Parepare mengalami kendala dalam penghimpunan dana zakat? Jika ya, bagaimana solusinya?

kendala penghimpun dana zakat itu Di baznas parepare itu banyak terutama itu di baznas kota Parepare ini banyak lembaga-lembaga, lembaga zakat terus juga kota Parepare ini kecil jadi terkadang orang itu lari ke lembaga-lembaga yang lain karena mungkin salah satu contohnya itu mungkin dia lebih condong ke NU kah di Muhammadiyah kah lembaga-lembaga ormas Islam itu kan juga mempunyai lembaga masing masing, masing masing mempunyai lembaga pengumpulan zakat jadi terkadang situ kendalanya, jadi bagaimana solusinya

itu itu alangkah baiknya itu jika pemerintah Parepare itu mensuport atau memberikan surat edaran ke seluruh khususnya ASN yang berpenghasilan UMR itu untuk membayarkan atau mengeluarkan zakatnya itu di Baznas kota Parepare karena baznas Parepare ini merupakan lembaga resmi pemerintah jadi apa-apa yang keluar dari negara akan dikembalikan ji juga ke negara juga, ini maksudnya apa apa yang dikeluarkan negara akan dikembalikan ke negara kembali salah satunya juga itu zakat jadi ASN yang berzakat di kota Parepare akan di kembalikan dalam bentuk suatu program-program apakah itu program sembako atau program program kemanusiaan atau program-program yang lain.<sup>55</sup>

Berdasarkan jawaban informan, BAZNAS Parepare menghadapi beberapa kendala dalam penghimpunan dana zakat, terutama terkait persaingan dengan lembaga-lembaga zakat lainnya yang dikelola oleh organisasi masyarakat Islam seperti NU dan Muhammadiyah. Parepare sebagai kota kecil juga memiliki tantangan karena sumber dana zakat terbatas, sehingga potensi zakat sering kali terdistribusi ke berbagai lembaga. Hal ini menyebabkan dana zakat yang dihimpun oleh BAZNAS tidak optimal.

Solusi yang diajukan mencakup dukungan pemerintah daerah, khususnya melalui penerbitan surat edaran kepada ASN (Aparatur Sipil Negara) yang berpenghasilan setara atau di atas UMR untuk menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS Parepare. Dengan penguatan peran pemerintah, BAZNAS dapat lebih dipercaya sebagai lembaga resmi pemerintah yang memiliki legitimasi dalam mengelola zakat. Selain itu, zakat yang dihimpun dapat digunakan untuk mendanai berbagai program yang berdampak langsung pada masyarakat, seperti program sembako, bantuan kemanusiaan, dan inisiatif sosial lainnya.

Strategi ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara BAZNAS dan pemerintah dalam mengelola zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Selain dukungan formal, BAZNAS juga perlu meningkatkan edukasi dan kepercayaan

---

<sup>55</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

masyarakat melalui transparansi pelaporan dan promosi manfaat zakat yang dikelola secara profesional. Dengan pendekatan yang terpadu, BAZNAS Parepare dapat mengatasi kendala penghimpunan dana zakat dan meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan sosial di kota tersebut.

ke 7 pendistribusian zakat di parepare ini ada dua caranya pertama ada yang sifatnya insiden merespon permintaan masyarakat khususnya ada semacam santunan duka santunan duka inikan tdk bisa di prediksi kapan bisa terjadi dimana dan kapan dan siapa. kalau dada yang begitu harus segera di respondan itu yang banyak sekali masuk di sini kemudian yang berikutnya ada kegiatan yang sifatnya kegiatan membantu warga miskin untuk program kesehatan dan yang berikutnya ada kegiatan yang sifatnya terjadwal secara reguler contohnya seperti ramadhan setiap tahun kita memberi sembako ada 300 paket dan ramadhan berikutnya di programkan 700 paket kemudian hari jadi baznas atau milad baznas dan lain sebagainya jadi program-program pendistribusian itu harus di kelola dengan baik termasuk di dalam nya adalah ada mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi di bidang keagamaan maka ada seperti di kampus umpar, IAIN, ITH, STAI DDI, dan banyak sekli yang itu secara reguler setiap setiap semester mereka datang kesini di bayarkan ukt nya itu model pendistribusian.<sup>56</sup>

Pendistribusian zakat di Parepare dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu distribusi insidental dan distribusi terjadwal secara reguler. Distribusi insidental bersifat responsif terhadap kebutuhan mendesak masyarakat, seperti santunan duka. Karena peristiwa ini tidak dapat diprediksi kapan dan kepada siapa akan terjadi, BAZNAS Parepare harus selalu siap merespons permintaan bantuan dengan cepat. Selain itu, bantuan insidental juga mencakup program kesehatan bagi warga miskin yang membutuhkan dukungan biaya pengobatan. Sementara itu, distribusi yang bersifat reguler dirancang berdasarkan jadwal tertentu, seperti pembagian sembako setiap Ramadan yang mengalami peningkatan dari 300 paket pada satu tahun menjadi 700 paket pada tahun berikutnya. Program reguler lainnya meliputi perayaan Milad BAZNAS dan berbagai agenda sosial lainnya. Tidak hanya itu, pendistribusian zakat juga mencakup sektor pendidikan, khususnya bagi mahasiswa berprestasi di bidang keagamaan. Kampus-kampus seperti Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAr),

<sup>56</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

IAIN Parepare, Institut Teknologi Habibie (ITH), dan STAI DDI menjadi penerima manfaat dalam bentuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dilakukan secara rutin setiap semester. Dengan model distribusi yang terstruktur ini, BAZNAS Parepare berupaya memastikan bahwa dana zakat tidak hanya tersalurkan secara tepat waktu tetapi juga memberikan dampak maksimal bagi kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

Pertanyaan 7. Seberapa besar kontribusi zakat dari masyarakat Parepare dalam satu tahun terakhir?

kontribusi zakat di masyarakat kota Parepare yaitu bisa dibilang itu belum cukup banyak karena yang seperti saya bilang tadi itu salah satunya banyaknya lembaga-lembaga atau laz-laz di Parepare jadi terkadang orang mungkin lebih ke di lembaga-lembaga atau ormas-ormas yang mereka kenali jadi salah satunya seperti itu kendala kontribusinya tapi yang kami harapkan di sini itu kami tidak mengharapkan uangnya dari lembaga-lembaga lain tapi yang kita butuhkan laporannya berapakah zakat-zakat atau orang yang berzakat di lembaga tersebut dilaporkan ke baznas supaya total pengumpulan walaupun secara tunai dan non tunai itu kelihatan semuanya karena supaya kita bisa mengetahui beberapa besarannya dana zakat yang ter kumpul di kota Parepare setiap bulannya.<sup>57</sup>

Dari jawaban informan, dapat dianalisis bahwa kontribusi zakat masyarakat Parepare dalam satu tahun terakhir masih tergolong rendah dibandingkan potensi yang sebenarnya. Salah satu penyebab utama adalah banyaknya lembaga atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Parepare, termasuk yang dikelola oleh organisasi masyarakat Islam (ormas), yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyalurkan zakat mereka. Hal ini menciptakan fragmentasi dalam penghimpunan zakat, sehingga dana yang terkumpul di BAZNAS Parepare tidak mencerminkan total potensi zakat yang ada.

BAZNAS Parepare menghadapi tantangan dalam menghimpun data yang akurat mengenai total kontribusi zakat di kota ini. Sebagai solusinya, BAZNAS

---

<sup>57</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

mengusulkan agar lembaga-lembaga zakat lainnya, termasuk LAZ dan ormas, melaporkan jumlah zakat yang mereka himpun kepada BAZNAS. Dengan sistem pelaporan ini, meskipun dana tidak sepenuhnya disalurkan melalui BAZNAS, data agregat mengenai total zakat di Parepare dapat dihimpun. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat dan seberapa besar dana yang dapat dimobilisasi untuk program-program pengentasan kemiskinan dan pembangunan sosial.

Untuk meningkatkan kontribusi zakat, BAZNAS Parepare dapat mengoptimalkan sosialisasi tentang peran mereka sebagai lembaga resmi pemerintah, memperkuat transparansi pelaporan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk menarik lebih banyak muzakki. Dengan strategi yang holistik, Parepare memiliki peluang untuk meningkatkan kontribusi zakat dari masyarakat secara signifikan.

## **2. Sistem pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare berperan strategis dalam pengelolaan dana zakat untuk membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan, khususnya para mustahik. Sebagai lembaga resmi yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, BAZNAS Parepare berkomitmen untuk memastikan bahwa dana zakat yang dihimpun dari muzaki (pemberi zakat) disalurkan secara transparan, tepat sasaran, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Pengelolaan dana zakat di Parepare mencakup berbagai tahap, mulai dari penghimpunan, pendistribusian, hingga pelaporan. Dalam distribusi zakat kepada mustahik, BAZNAS Parepare mengimplementasikan berbagai program berbasis kebutuhan yang meliputi bantuan langsung, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan kemanusiaan lainnya. Langkah ini bertujuan tidak hanya untuk

memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga untuk mendorong kemandirian mereka dalam jangka panjang.

BAZNAS Parepare juga menerapkan mekanisme pendataan dan verifikasi mustahik yang ketat untuk memastikan zakat diterima oleh kelompok yang benar-benar berhak. Proses ini dilakukan dengan mengacu pada delapan asnaf penerima zakat yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, BAZNAS Parepare diharapkan mampu memainkan peran signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan di Kota Parepare.

ke 8 beberapa program yang di jalankan yang pertama di parepare ini ada kegiatan sunatan massal kedua ada kegiatan bantuan muallaf santuan fakir dan duafa kemudian bnayk kegiatan kegiatan yang menyentuh kelompok-kelompok masyarakat yang ada di parepare ini seperti contohnya termasuk rumah tinggal layak huni inilah kegiatan yang sangat nampak dan di rasakan langsung oleh masyarakat.<sup>58</sup>

BAZNAS Parepare menjalankan berbagai program pendistribusian zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Beberapa program utama yang telah berjalan meliputi kegiatan sunatan massal, yang memberikan layanan kesehatan gratis bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Selain itu, ada pula program bantuan untuk muallaf, santunan bagi fakir miskin dan duafa, yang secara langsung menyentuh kelompok masyarakat yang membutuhkan di Parepare. Salah satu program yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat adalah pembangunan rumah tinggal layak huni bagi mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang memadai. Program ini tidak hanya memberikan bantuan material tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Dengan berbagai inisiatif ini, BAZNAS Parepare berupaya memastikan bahwa dana zakat yang dikumpulkan benar-benar tersalurkan kepada pihak yang berhak serta memberikan dampak nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai aspek.

---

<sup>58</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

8. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare?

Mekanisme pendistribusian zakat yang diterapkan oleh baznas kota Parepare itu bercondong ke 8 asnaf jadi jika ada yang di luar maksudnya yang tidak mengikuti golongan 8 itu atau yang bersifat umum itu maka baznas Parepare tidak akan membantunya karena yang diprioritaskan utama ini yang memiliki atau yang memasuki kategori 8 asnaf..<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan informan, mekanisme pendistribusian dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare berfokus pada delapan golongan asnaf yang tercantum dalam Alquran, yang merupakan kelompok yang berhak menerima zakat. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS Parepare mengikuti pedoman syariat dalam penyaluran zakat, dengan memastikan bahwa dana zakat digunakan untuk kepentingan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Delapan asnaf tersebut mencakup fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Dengan berfokus pada asnaf-asnaf ini, BAZNAS Parepare memastikan bahwa dana zakat disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Hal ini juga menunjukkan bahwa BAZNAS Parepare berkomitmen untuk mendistribusikan zakat dengan tepat sasaran, sehingga penggunaan dana zakat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Namun, informasi yang diberikan juga menegaskan bahwa BAZNAS Parepare tidak akan menyalurkan zakat untuk pihak di luar kelompok asnaf yang sah, atau yang tidak memenuhi kriteria tertentu, seperti mereka yang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup. Hal ini mengindikasikan upaya BAZNAS untuk menjaga integritas dan ketepatan dalam distribusi zakat, meskipun ada tantangan dalam menentukan prioritas

---

<sup>59</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

bagi mereka yang memang berhak menerima. Untuk meningkatkan efektivitas distribusi, BAZNAS Parepare perlu terus memperbarui dan memperjelas mekanisme seleksi bagi penerima zakat agar dapat mencakup semua kebutuhan masyarakat yang membutuhkan bantuan.

ke 9 selain kita ini selalu berhati hati karna zakat ini amanah titipan orang kepada mustahik, mustahik itu ada 8 dalam al-qur'an yang berkewajiban berhak atas zakat itu yaitu fakir, miskin, muallaf, amil, orang yang memerdekakan budak, orang yang berhutang, fisabillah, dan ibnu sabil nah ke 8 ini adalah orang mulia yang di tetapkan oleh allah SWT bukan karna mereka itu miskin, fakir, bkan karna maunya mereka karna begitulah takdir perjalanan hidup olehnya itu kita harus hati2 memperhitungkan masing2 harta jadi ada hitungannya dalam al-qur'an itu ada seper delapan di berikan kepda masing-masing orang seperti fakir, miskin, muallaf, amil, orang yang memerdekakan budak, orang yang berhutang, fisabillah, dan ibnu sabil seper delapan dari setiapnya kemudian keterlibtan pihak eksternal seperti kantor akuntan publick yang meneropng dari jauh dan dari dekat angka dan program apakah ini sudah sesuai dengan syariat atau tidak ada dua auditornya disini ada audit syariahnya juga di teropong secara langsung bagaimana kalau ada penggunaan anggaran yang berlebihan dan sebagainya masing-masing asnaf itu harus ada keterwakilan dari penerima baznas itu.<sup>60</sup>

Dalam pendistribusian zakat, BAZNAS Parepare menerapkan prinsip kehati-hatian dan transparansi karena zakat merupakan amanah yang dititipkan oleh muzakki untuk mustahik. Dalam Al-Qur'an, mustahik terdiri dari delapan golongan, yaitu fakir, miskin, mualaf, amil, orang yang memerdekakan budak, orang yang berhutang, fisabilillah, dan ibnu sabil. Golongan ini bukan sekadar kelompok yang membutuhkan, tetapi mereka adalah orang-orang yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai penerima zakat berdasarkan ketentuan syariat. Oleh karena itu, dalam mendistribusikan zakat, BAZNAS memastikan bahwa pembagian dilakukan secara proporsional, sesuai dengan ketentuan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu dengan pembagian seperdelapan untuk masing-masing golongan.

---

<sup>60</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

Selain memastikan distribusi yang adil, BAZNAS Parepare juga melibatkan pihak eksternal untuk menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan menggandeng kantor akuntan publik untuk melakukan audit terhadap angka-angka dalam laporan keuangan dan program yang dijalankan. Audit ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu audit keuangan dan audit syariah. Audit keuangan memastikan bahwa tidak ada penyalahgunaan dana, sementara audit syariah bertugas mengawasi apakah seluruh proses pengelolaan zakat telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan adanya pengawasan ketat dan distribusi yang terstruktur, BAZNAS Parepare berupaya menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus memastikan bahwa setiap dana zakat yang dihimpun benar-benar tersalurkan kepada penerima yang berhak.

9. Apa saja kriteria mustahik yang berhak menerima dana zakat?

ya seperti yang saya katakan tadi itu ada 8 asnaf yang berhak menerima dana zakat yang pertama itu fakir ini orang fakir ini orang-orang yang membutuhkan bantuan dari kita semuanya karena kalau bukan kita yang bantu siapa lagi maksudnya kategori fakir ini adalah orang-orang yang sangat miskin betul terus juga ada miskin, miskin ini itu orang yang hidup dalam pas-pasan dalam artian itu terkadang cukup terkadang tidak seperti itu ada juga bantuan kemanusiaan ada juga golongan yang termasuk fisabilillah orang yang menuntut ilmu di jalan Allah orang yang berpergian untuk mencari ilmu kehabisan dana bisa dibantu seperti itu dan masih banyak lagi.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan informan, kriteria mustahik yang berhak menerima dana zakat mengacu pada delapan asnaf yang telah disebutkan dalam Alquran. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang beberapa kriteria mustahik yang memenuhi syarat untuk menerima zakat:

1. Fakir: Fakir merupakan orang yang sangat miskin dan tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Mereka hidup

---

<sup>61</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

dalam kondisi yang sangat terbatas, di mana kadang-kadang kebutuhan pokok bisa terpenuhi, tetapi sering kali tidak. BAZNAS Parepare memastikan bahwa mereka yang masuk dalam kategori fakir mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Miskin: Miskin adalah mereka yang juga membutuhkan bantuan, namun dalam kondisi yang sedikit lebih baik dibandingkan fakir. Mereka tetap tidak memiliki cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka secara teratur. Zakat untuk kategori miskin membantu mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan.

3. Fisabilillah: Fisabilillah mencakup orang-orang yang berjuang di jalan Allah, seperti mereka yang menuntut ilmu agama atau melakukan perjalanan untuk mencari ilmu dan mengalami kesulitan finansial. Mereka berhak menerima zakat jika mereka kehabisan dana dalam perjalanan tersebut.

Selain dua kategori ini, ada juga kategori-kategori lainnya seperti amil, muallaf, hamba sahaya, ghārim, ibnu sabil, dan fisabilillah. Kriteria-kriteria ini memberikan pedoman yang jelas bagi BAZNAS dalam menentukan siapa saja yang berhak menerima zakat, sehingga distribusi zakat dapat dilakukan dengan tepat sasaran.

Pendekatan ini menunjukkan pentingnya prinsip keadilan dalam penyaluran zakat, di mana dana zakat disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan sesuai dengan tujuan syariat.

ke 10. ini menjadi atau sring muncul karna selama ini kebiasaan kita 70% itu zakat itu di berikan dalam bentuk konsumtif dan itu tidak ada analisa kebutuhan pokoknya yang bersangkutan minta kita catat di laporkan di survei meskipun tidak mendalam jadi tidak ada secara evaluasi tidak ada secara dari calon penerima itu tapi ada teori yang mengatakan bahwa selama perutmu belum selesai maka sistem pembardayaan apapun yang di lakukan maka itu

pasti gagal jadi itu belum efektif belum maksimal di lakukan meskipun secara organisasi itu selalu ada yang di berikan selalu berjalan dan di evaluasi.<sup>62</sup>

Salah satu tantangan dalam pendistribusian zakat di Parepare adalah dominasi penyaluran dalam bentuk konsumtif, yang diperkirakan mencapai 70%. Selama ini, banyak bantuan diberikan langsung kepada mustahik tanpa analisis kebutuhan yang mendalam. Proses pendataan dan survei memang dilakukan, tetapi belum secara komprehensif untuk memastikan efektivitas distribusi zakat dalam jangka panjang. Akibatnya, program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik belum berjalan secara maksimal. Dalam teori pembangunan ekonomi, ada pandangan bahwa selama kebutuhan dasar seseorang, terutama kebutuhan pangan, belum terpenuhi, maka program pemberdayaan apa pun akan sulit berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa strategi distribusi zakat perlu diperbaiki dengan pendekatan yang lebih holistik, di mana bantuan konsumtif tetap diberikan, tetapi harus diimbangi dengan program produktif yang dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi mustahik. Meskipun secara organisasi BAZNAS Parepare telah rutin melakukan evaluasi terhadap pendistribusian zakat, tantangan utama yang perlu diatasi adalah bagaimana mengubah pola distribusi agar lebih berorientasi pada pemberdayaan, sehingga zakat tidak hanya sekadar meringankan beban sementara, tetapi juga membantu mustahik keluar dari lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan.

10. Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa dana zakat didistribusikan secara transparan dan akuntabel?

Jadi di Baznas ini cara mendiskusikan secara transparan dan akuntabel itu seperti laporan jika ada bantuan yang disalurkan kita buat dokumentasi sama ada berita acara seperti tanda terima ada Ampra seperti begitu. Sama juga ada pencatatan di aplikasi untuk kuntabelnya supaya tercatat juga berapa dana infak terkumpul berapa dan berapa dana zakat yang terkumpul juga berapa dana

---

<sup>62</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

sedekah yang terkumpul semuanya tercatat di aplikasi yang namanya itu aplikasi simba.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan informan, BAZNAS Parepare memastikan distribusi dana zakat dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui beberapa mekanisme yang terstruktur. Setiap penyaluran bantuan disertai dengan dokumentasi resmi, seperti berita acara dan tanda terima, yang mencatat jumlah dana yang disalurkan serta identitas penerima. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti konkret bahwa dana zakat telah digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Selain itu, BAZNAS Parepare juga menggunakan aplikasi digital bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas). Aplikasi ini memungkinkan pencatatan dana zakat yang masuk dan keluar secara rinci dan terintegrasi. Melalui SIMBA, semua transaksi, mulai dari penghimpunan hingga distribusi, tercatat secara sistematis, sehingga memudahkan pengelolaan dan pelaporan. Penggunaan teknologi ini menunjukkan komitmen BAZNAS untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan zakat.

Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas BAZNAS, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan dokumentasi dan sistem pencatatan yang jelas, muzakki (pemberi zakat) dapat melihat bagaimana zakat mereka digunakan, sementara mustahik (penerima zakat) mendapatkan hak mereka dengan adil. Transparansi semacam ini menjadi kunci keberhasilan BAZNAS dalam menjalankan amanah sebagai lembaga pengelola zakat resmi yang terpercaya.

ke 11 ini belum pernah ada alat untuk mengukur dalam menghitung keberhasilan zakat di parepare jadi itukan ada ilmu dalam mengukur apakah masyarakat itu puas atau tidak ternyata alat kalau kita melihat kalau kita berbiacara tentang harta yang di berikan meskipun antrinya lama selalu ditanya sudah terima zakat atau belum meskipun itu sudah jelas-jelas iyaa dan itu yang ber ulang ulang kali di perhatikan nah ini yang perlu di cari mana

---

<sup>63</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

solusinya agar alat ukur ini bisa di temukan dengan baik. adasih cara ukur yang mungkin memang di terapkan tetapi validitasnya itu belum bisa di pertanggung jawabkan.<sup>64</sup>

Saat ini, BAZNAS Parepare belum memiliki alat yang terstruktur untuk mengukur secara objektif keberhasilan dalam pengelolaan zakat. Dalam praktiknya, meskipun bantuan zakat sudah disalurkan, masyarakat terkadang masih meragukan apakah mereka sudah menerima zakat atau belum, bahkan meskipun sudah ada konfirmasi penerimaan. Hal ini terlihat dari seringnya pertanyaan yang diajukan oleh penerima zakat, yang menunjukkan adanya ketidakpuasan atau kebingungan, meskipun proses distribusi sudah berjalan sesuai prosedur. Kejadian ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang ada saat ini belum cukup valid dan terukur dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi berupa alat ukur yang efektif yang tidak hanya memperhitungkan kuantitas distribusi, tetapi juga kualitas dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, meskipun ada metode yang digunakan untuk menilai keberhasilan, validitasnya masih perlu dipertanggungjawabkan agar dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya mengenai sejauh mana zakat yang disalurkan benar-benar memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat maksimal kepada mustahik.

11. Apakah ada sistem evaluasi untuk memastikan efektivitas penyaluran zakat kepada mustahik?

kalau menurut saya itu untuk mengevaluasi yang memastikan efektivitas penyaluran dana zakat pada mustahik itu lebih baiknya kalau kita langsung terjun langsung ke lapangan seperti pergi survei langsung apakah ini mustahik layak atau dapat mendapatkan bantuan karena kalau kita berharap dari data-data dari kelurahan di RT RW itu terkadang itu tidak valid karena yang perlu kita ketahui itu terkadang ada RT RW nya itu mementingkan keluarganya saja atau mementingkan kenalan terdekat jadi orang-orang yang tercuekin gitu terkadang terlupakan padahal mereka yang lebih butuh jadi kita

---

<sup>64</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

harus tinjau lokasi langsung atau asesmen langsung secara tatap muka supaya apa-apa semuanya jelas dan tidak ada kekeliruan.<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan informan, sistem evaluasi yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare untuk memastikan efektivitas penyaluran zakat kepada mustahik melibatkan pendekatan langsung di lapangan. Salah satu metode utama yang dilakukan adalah survei lapangan dan asesmen langsung terhadap calon penerima zakat. Dengan mendatangi lokasi atau bertemu langsung dengan calon mustahik, BAZNAS dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

Pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan dalam data administratif yang diperoleh dari kelurahan, RT, atau RW. Informan mencatat bahwa data dari sumber-sumber tersebut terkadang kurang valid atau tidak mencakup individu yang benar-benar membutuhkan, karena kemungkinan adanya bias atau pengaruh hubungan personal. Oleh karena itu, tinjauan langsung dianggap sebagai cara yang lebih efektif untuk mengidentifikasi mustahik yang memenuhi kriteria.

Evaluasi langsung ini juga memastikan tidak ada individu yang terlewat, terutama mereka yang tidak terdaftar atau kurang dikenal di lingkungan administrasi setempat. Dengan demikian, sistem ini membantu mengurangi potensi kesalahan atau ketidaktepatan dalam distribusi zakat, sehingga zakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mustahik keluar dari kondisi sulit mereka. Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, BAZNAS Parepare dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan teknologi, seperti sistem pelaporan berbasis aplikasi atau data analitik, untuk melengkapi proses survei lapangan.

ke 12 menilai evektifitas pengelolaan zakat di parepare itu kami apabila masing-masing awarga itu orang mustahik itu mendapatkan asnaf nya mendapatkan hak nya inilah juga menjadi masalah kita apa orang itu kadang tidak bisa berterus terang orang itu apakah Anda puas atau tdak puas sussah di

---

<sup>65</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

ukur dengan cara seperti itu ada ayang yang pernah di jalankan menetapkan mustahik di bebrapa loaksi tertentu tetapi itu pasti di jawab asal asalan tdk secara objektif dan untuk menilainya perlu lebih mendalam lagi harus dicari indikator yang lebih baik itu puas karna bicara tentang harta itu kan nabi mengatakn kalau kamu kalau kamu punya satu emas mka dia akan bertambah menambah satu emas lainnya itu artinya adalah tidak puasan bicara tentang harta maka inilah juga menjadi problem di masyarakat parepare khususnya kita dengan jumlah artinya tdiak singkron anatra orang dan warga yang ada di parepare yang mau di survei ini secara keseluruhan perlu ada kerja sama anantara mahasiswa dosen dan lain sebagainya yang bisa di ajak kerja sama.<sup>66</sup>

Evaluasi efektivitas pengelolaan zakat di Parepare menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah kesulitan dalam mengukur tingkat kepuasan mustahik. Meskipun zakat telah disalurkan sesuai dengan asnaf yang berhak, seringkali mustahik tidak bisa secara terbuka mengungkapkan apakah mereka puas atau tidak dengan bantuan yang diberikan. Banyak yang memberikan jawaban asal-asalan saat disurvei, dan hal ini menyulitkan dalam menilai objektivitas dan keberhasilan distribusi zakat. Salah satu kesulitan lainnya adalah terkait dengan harapan masyarakat yang tinggi terhadap harta, di mana ketidakpuasan akan selalu muncul meskipun bantuan telah diberikan, mengingat prinsip dalam Islam bahwa harta yang dimiliki akan terus bertambah jika dibagikan. Untuk memperoleh penilaian yang lebih akurat, perlu adanya indikator yang lebih mendalam dan terstruktur. Mengingat ketidakselarasan antara jumlah mustahik dan populasi di Parepare yang perlu disurvei, maka evaluasi yang lebih komprehensif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan lembaga-lembaga lain yang dapat diajak bekerja sama untuk merancang survei yang lebih objektif. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik dalam menilai sejauh mana zakat yang disalurkan benar-benar memberikan dampak positif dan sesuai dengan kebutuhan mustahik.

12. Bagaimana peran teknologi dalam pengelolaan dan distribusi dana zakat di BAZNAS Parepare?

---

<sup>66</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

Jadi baznas Parepare ini dalam mengelola teknologi itu dalam pengumpulan zakat itu jadi semua yang zakat dana infak sedekah itu dicatat lewat aplikasi seperti yang ku bilang tadi aplikasi simba jadi jelas semua berapa dana zakat yang terkumpul totalnya keseluruhan dan berapa dana infak yang terkumpul dan berapa dana sedekah terkumpul terus juga akan di baznas kota Parepare akan membuatkan semacam slayer itu berapa dana zakat terkumpul berapa persen telah didistribusikan dan berapa total pengumpulan keseluruhannya jadi semacam laporan kepada masyarakat bahwasanya sekian persen dananya terkumpul di Baznas Parepare sekian persen telah di distribusikan oleh Baznas Parepare.<sup>67</sup>

Peran teknologi dalam pengelolaan dan distribusi dana zakat di BAZNAS Parepare sangat signifikan untuk memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Salah satu teknologi utama yang digunakan adalah aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas), yang berfungsi mencatat semua transaksi dana zakat, infak, dan sedekah secara terintegrasi. Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan data yang rinci, mulai dari total dana yang terkumpul hingga distribusinya kepada mustahik. Dengan adanya SIMBA, BAZNAS Parepare dapat memantau secara real-time jumlah dana yang masuk dan keluar, sehingga mengurangi potensi kesalahan atau penyalahgunaan.

Selain itu, BAZNAS Parepare juga memanfaatkan teknologi untuk pelaporan kepada masyarakat. Informasi terkait jumlah dana yang telah dihimpun dan persentase dana yang didistribusikan sering disampaikan melalui berbagai media, seperti **pamflet (flyer)** atau laporan digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

Teknologi juga mendukung penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat, seperti pentingnya zakat dan cara berzakat melalui BAZNAS. Dengan demikian, teknologi tidak hanya membantu dalam pengelolaan administrasi tetapi juga menjadi alat penting untuk memperkuat hubungan antara BAZNAS dan masyarakat,

---

<sup>67</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

serta memastikan zakat dikelola dan disalurkan dengan cara yang paling efektif dan terpercaya.

### **3. Keberhasilan Baznas dalam mengelola zakat di Badan Amil Zakat Nasional Parepare**

BAZNAS Parepare memiliki peran penting dalam mengelola dana zakat untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok mustahik. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Parepare telah mencatat berbagai keberhasilan yang memberikan dampak positif, meskipun sejumlah kendala masih menjadi tantangan dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat. Keberhasilan yang dicapai meliputi peningkatan penghimpunan zakat melalui strategi sosialisasi yang efektif dan penerapan sistem digitalisasi, yang memudahkan muzaki dalam menunaikan kewajiban zakat. Selain itu, program pemberdayaan yang berbasis ekonomi dan pendidikan telah memberikan manfaat jangka panjang bagi mustahik, membantu mereka menuju kemandirian ekonomi. Akuntabilitas pengelolaan dana yang diterapkan juga berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Namun, BAZNAS Parepare menghadapi kendala seperti pendataan mustahik yang belum sepenuhnya terintegrasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan tantangan menjangkau daerah terpencil. Selain itu, masih ada kesenjangan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Keberhasilan yang telah dicapai menjadi modal penting bagi BAZNAS Parepare untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, sementara kendala yang ada menjadi dorongan untuk mencari solusi yang inovatif. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan pengelolaan zakat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan mustahik di Parepare.

ke 13 ini berbiacara tentang parepare yahh kalau memberikan zakat itu khusus orang yang emergensi yang posisinya sangat mendesak jadi untuk berbicara

tentang kesejahteraan susah sekali untuk sampai kesana jadi syukurlah kalau mereka di sana makan bisa tdiur itu bagian dari bentuk sipport kita jadi zakat itu di manfaatkan artinya kan mereka bisa mengebawahkan tangan( meminta minta) karna selai mereka di berikan harta mereka juga di cerahkan dengan dakwah agar tidak selalu mengemis.<sup>68</sup>

Pendistribusian zakat di Parepare sering kali difokuskan pada individu yang berada dalam situasi emergensi atau mendesak, seperti mereka yang mengalami kesulitan hidup ekstrem. Oleh karena itu, berbicara mengenai kesejahteraan yang lebih luas dan berkelanjutan memang sangat sulit, karena banyak mustahik yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makan dan tidur. Meskipun demikian, bantuan zakat yang diberikan memberikan dampak yang sangat berarti, karena setidaknya mereka tidak perlu berjuang untuk mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, di balik itu, ada tantangan yang lebih besar, yaitu bagaimana mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka agar tidak terus bergantung pada bantuan atau bahkan mengemis. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman agama melalui dakwah, agar mereka tidak hanya menerima zakat secara pasif, tetapi juga diberdayakan secara spiritual dan mental untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, meskipun bantuan zakat bersifat sementara, diharapkan dapat membuka jalan bagi penerima zakat untuk keluar dari siklus ketergantungan dan memperoleh kemandirian.

13. Menurut Anda, apa saja faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare?

ya alhamdulillah tingkat keberhasilan dalam pengumpulan dan pengolaan zakat di baznas kota Parepare itu ya merupakan ya hasil dari para-para pimpinan untuk menjelaskan atau memberikan informasi bahwasanya zakat itu merupakan suatu kewajiban jadi menjelaskan kepada seluruh masyarakat warga kota parepare yang ingin membayar zakatnya di baznas kota Parepare dalam dan kendalanya itu ya seperti yang saya bilang tadi kendalanya

---

<sup>68</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

itu terkadang masyarakat lebih cenderung itu di membayar zakat di ormas-ormasnya ketimbang di baznas kota Parepare karena yang perlu kita ketahui itu baznas Parepare itu merupakan salah satu lembaga resmi pemerintah jadi lembaga-lembaga atau laz yang di tempati orang lain berzakat itu yang memayungi baznas jadi bahas ini merupakan yang paling atas daripada lembaga-lembaga atau laz lain.<sup>69</sup>

Keberhasilan pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling mendukung. Pertama, kepemimpinan yang efektif menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem pengelolaan yang transparan dan terpercaya. Para pimpinan BAZNAS memainkan peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban zakat sebagai salah satu rukun Islam. Penyampaian pesan yang jelas dan konsisten ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat melalui lembaga resmi.

Kedua, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi faktor pendukung. Interaksi langsung dengan masyarakat, baik melalui kunjungan ke berbagai instansi, sekolah, maupun tempat ibadah, memungkinkan BAZNAS untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan para muzakki (pembayar zakat). Hal ini tidak hanya mempermudah proses penghimpunan zakat tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Ketiga, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi SIMBA dan media informasi lainnya, memastikan proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara efisien dan akurat. Teknologi ini juga membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat, yang menjadi salah satu indikator utama keberhasilan lembaga zakat modern. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare adalah hasil dari kombinasi antara kepemimpinan yang visioner,

---

<sup>69</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

strategi komunikasi yang baik, serta inovasi dalam teknologi dan manajemen. Kombinasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan zakat yang berdaya guna dan berdampak nyata bagi masyarakat.

ke 14 kebijakan yang di terapkan dalam pengelolaan dana zakat selalu ada saja ada yang baru yang dulu itu kita tunai secara langsung kemudian bergerak ada yang melalui scan barkot atau qris potong rekening jadi khususnya kalangan ASN itu semua terus di lakukan agar bagaimana memudahkan orang berzakat di baznas.<sup>70</sup>

BAZNAS Parepare terus berinovasi dalam pengelolaan dana zakat untuk memudahkan masyarakat, khususnya kalangan ASN, dalam menunaikan kewajiban zakat mereka. Kebijakan yang diterapkan telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Dulu, zakat dibayarkan secara tunai langsung, namun sekarang BAZNAS telah mengadopsi teknologi untuk mempermudah proses tersebut, seperti melalui sistem QRIS, potongan rekening, dan bahkan penggunaan barcode. Dengan adanya kemudahan ini, diharapkan semakin banyak masyarakat, terutama ASN, yang dapat berzakat melalui BAZNAS tanpa hambatan. Inovasi seperti ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam berzakat, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya yaitu pemberdayaan dan kesejahteraan mustahik.

14. Apa saja kendala utama dalam penghimpunan dan distribusi zakat?

kendalanya itu yang tadi saya katakan kendalanya terkadang masyarakat lebih cenderung itu di membayar zakat di ormas-ormasnya ketiban di kota Parepare karena merupakan salah satu lembaga resmi pemerintah jadi lembaga-lembaga atau laz yang di tempati orang lain berzakat itu yang memayungi baznas jadi bahas ini merupakan yang paling atas daripada lembaga-lembaga atau laz lain.<sup>71</sup>

Kendala utama dalam penghimpunan dan distribusi zakat di BAZNAS Parepare salah satunya adalah preferensi masyarakat yang lebih cenderung membayar zakat

<sup>70</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

<sup>71</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

melalui organisasi masyarakat (ormas) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya. Fenomena ini dapat terjadi karena faktor kedekatan emosional, kepercayaan yang telah terbangun sebelumnya, atau afiliasi masyarakat dengan ormas tertentu, seperti NU atau Muhammadiyah, yang juga memiliki lembaga pengelola zakat masing-masing.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai posisi BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah yang memiliki otoritas lebih tinggi dibandingkan LAZ atau lembaga zakat lainnya. Hal ini menyebabkan potensi penghimpunan zakat yang terpusat di BAZNAS menjadi terbatas, meskipun secara regulasi BAZNAS memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan zakat.

Untuk mengatasi kendala ini, BAZNAS Parepare dapat memperkuat kolaborasi dengan LAZ dan ormas-ormas di tingkat lokal. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan data zakat yang dihimpun oleh lembaga-lembaga tersebut ke dalam laporan BAZNAS, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang total dana zakat yang terkumpul di wilayah Parepare. Selain itu, edukasi berkelanjutan tentang fungsi dan keunggulan BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah juga perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong lebih banyak muzakki untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

ke 15 pertama kritik untuk secara kedalam dulu untutuk zakat itu dari dulu nanti baru ada manajemen zakat jadi tidak ada sarjana2 zakat dan tidak ada sekolahnya dan sekolah itu mereka lakukan berdasarkan pengalaman mereka belajar itu yang menjadi problem jadi meskipun mengalami seleksi secara bertahap di parepare ini di dalam memilih 5orang tetapi ada masing2 begitu pula stafnya tdiak ada. kemudaian tapi dalam pengelolaan zakat itu sendiri memng ridak di butuhkan hanya satu prodi saja contohnya manajemen zakat apalagi secara trteoritis belajar tentang zakat kuliahnya di butuhkan ahli IT di butuhkan marketing komunikasi karna itu yang bisa mengakses secara lebih luas kemudian butuh komunikasi di butuhkan ahli loby dan sebagainya dan itu tdak hanya tunggal di prodi zakat ada memng yang harus secara penuh di berikan kepada orang yang belu di seleksi yang ketat itu kemudia yang berikutnya problem terbesar berikutnya parepare ini ckup ada beberapa LAZ

yang mereka itu di berikan kewenangan oleh UUD agar bekerja membantu baznas soalnya mereka memantu tapi meskipun namanya membantu mereka tidak berkewajiban memberikan laporan dalam bentuk uang tunai ke kantor baznas tetapi dalam bentuk laporan keuangan nah itulah yang menjadi atau belum berjalan secara maksimal tantangan jadi masih ada fising ling ada jringen terputus dari baznas itu hususnya sebagian LAZ yang sudah dahulu eksis dari pada baznas dan ini kemudian yang berikutnya peran walikota karna ini adalah lembaga baznas jadi kalau sering di sampaikan oleh walikota kepala dinas itu tangan kanannya walikota dan tangan kirinya baznas dan itu bisa berjalan kalau ada pemahaman yang baik dari walikota/pemerintah itu sendiri dan inilah yang mau di dorong terus agar kebijakan ada aturan yang bisa di buat untuk menguatkan peran-peran baznas terhadap peneglolaan zakat itu sendiri.<sup>72</sup>

Pengelolaan zakat di Parepare menghadapi beberapa tantangan terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ahli di bidang zakat. Sebelumnya, pengelolaan zakat dilakukan berdasarkan pengalaman tanpa adanya pendidikan formal yang khusus mempelajari manajemen zakat. Hal ini menjadi masalah karena meskipun seleksi staf dilakukan secara bertahap, namun masih terbatas pada keahlian yang spesifik, dan belum ada program pendidikan yang mencetak ahli zakat secara khusus. Di sisi lain, pengelolaan zakat memerlukan berbagai disiplin ilmu, seperti ahli IT, marketing, komunikasi, dan lobi, yang dapat memperluas akses dan efektivitas zakat. Oleh karena itu, selain pemahaman tentang zakat itu sendiri, para pengelola zakat juga harus memiliki keahlian tambahan di bidang lain untuk mendukung kelancaran program-program zakat. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah terkait dengan hubungan antara BAZNAS dan lembaga amil zakat (LAZ) yang ada. Beberapa LAZ yang diberikan kewenangan oleh UUD untuk bekerja membantu BAZNAS, namun mereka tidak berkewajiban untuk memberikan laporan keuangan secara rinci kepada BAZNAS dalam bentuk uang tunai, melainkan hanya dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi yang maksimal antara BAZNAS dan LAZ, yang pada akhirnya menghambat efektivitas distribusi zakat di Parepare. Peran walikota juga

---

<sup>72</sup> Saiful, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Parepare 10 Januari 2025.

sangat krusial dalam memperkuat pengelolaan zakat ini. Sebagai lembaga yang berhubungan erat dengan pemerintah, BAZNAS perlu mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam hal kebijakan dan aturan yang dapat memperkuat peranannya. Jika pemahaman yang baik dari pemerintah terwujud, maka kolaborasi antara BAZNAS dan pemerintah dapat berjalan dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan memperbaiki pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

15. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah Parepare dalam mendukung pengelolaan zakat?

untuk saat ini kan kita sekarang memasuki periode baru tapi belum pelantikan tapi belum pelantikan jadi untuk PJ walikota saat ini itu belum terlalu ada dukungan-dukkungan terhadap pengelolaan zakat tersebut karena mungkin walikota saat ini atau PJ walikota saat ini belum memfokuskan ke situ tapi yah semoga PJ walikota yang baru ini semoga bisa mendukung atau mengeluarkan surat edaran pada seluruh asn-asn untuk membiasakannya baznas kota Parepare karena zakat ASN di baznas kota Parepare masih sedikit jadi masih banyak asn itu belum membayarkan belum menunaikan zakatnya banyak, tapi terkadang juga ada yang orang mengatakan bahwa saya lebih baik bayar zakat sendiri atau kasih orang atau kasih orang sendiri karena bahwa perlu kita ketahui itu bahwa itu merupakan sedekah sedekah karena zakat itu harus dikumpul sama pengelola baru pengelola yang disalurkan itu syarat sahnya zakat.<sup>73</sup>

Kebijakan pemerintah daerah Parepare memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan zakat yang efektif, namun saat ini dukungan dari pemerintah daerah, terutama di bawah Pj Wali Kota yang baru, belum terlihat secara signifikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya instruksi formal, seperti surat edaran, yang mendorong Aparatur Sipil Negara (ASN) di Parepare untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah. Banyak ASN yang belum rutin menunaikan zakatnya atau memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada individu, yang sebenarnya lebih dikategorikan sebagai sedekah daripada zakat formal.

---

<sup>73</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

Ke depan, kebijakan pemerintah daerah yang lebih terarah diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat. Misalnya, pemerintah dapat mengeluarkan peraturan atau surat edaran yang mewajibkan ASN yang telah memenuhi kriteria muzakki untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan penghimpunan zakat secara terpusat tetapi juga memastikan penyaluran dana zakat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan lebih terstruktur.

Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas dan promosi program-program BAZNAS, seperti sosialisasi zakat kepada masyarakat luas. Dengan adanya sinergi antara pemerintah daerah dan BAZNAS, pengelolaan zakat di Parepare dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar dalam mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 16. Bagaimana peran masyarakat dan lembaga lain dalam membantu efektivitas pengelolaan dana zakat?

peran masyarakat dan lembaga lain itu setidaknya masyarakat itu bisalah membantu mengingatkan atau saling menasehati memberi informasi bahwasanya zakat itu sangat penting bagi kita karena itu merupakan pembersih segala harta apa Kita yang sudah lama ditimbung tapi ya belum itu tidak diberkahi karena belum berzakat terus lembaga-lembaga lain juga itu harus harusnya itu melaporkan berapa pengumpulannya berapa mendistribusiannya berapa orang-orang yang telah membayar zakat maupun segala semua jenis zakat yang masuk di lembaga-lembaga atau di laz-laz mereka supaya laporan total keseluruhan itu jelas berapa pengumpulan dana zakat infaq dan sedekah di kota Parepare.<sup>74</sup>

Peran masyarakat dan lembaga lain sangat penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan dana zakat di Parepare. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk saling mengingatkan dan memberikan informasi tentang pentingnya zakat sebagai kewajiban agama serta sarana membersihkan dan menyucikan harta.

<sup>74</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

Kesadaran kolektif ini membantu meningkatkan partisipasi individu dalam membayar zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS, sehingga pengelolaan dana zakat dapat lebih optimal dan terstruktur.

Selain itu, lembaga-lembaga lain, termasuk lembaga amil zakat (LAZ) yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat, juga memiliki peran signifikan. Lembaga-lembaga ini seharusnya melaporkan secara rutin jumlah dana zakat yang dihimpun, disalurkan, serta data penerima manfaat kepada BAZNAS. Laporan ini memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik dalam pengelolaan zakat di tingkat kota, sehingga total dana zakat, infak, dan sedekah yang terkumpul dapat diketahui secara transparan.

Sinergi antara masyarakat, lembaga zakat, dan BAZNAS tidak hanya meningkatkan akuntabilitas tetapi juga memperluas jangkauan distribusi zakat kepada golongan mustahik yang lebih membutuhkan. Dengan keterlibatan semua pihak, dana zakat dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Parepare.

17. Apakah ada inovasi atau program khusus yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare dalam pengelolaan zakat?

adapun inovasi atau program khusus yang diterapkan oleh baznas Parepare itu membuat masyarakat itu bisa melihat bahwasanya dana-dana yang terkumpul di baznas kota Parepare itu tersalurkan salah satunya itu ada program-program yang kemarin yang telah dilaksanakan itu program bantuan miskin ekstrem jadi beberapa data-data dari Pemda itu mengeluarkan data warga-warga yang termasuk warga miskin ekstrim jadi kita basnas kota Parepare bersama pemda itu menyalurkan secara terbuka atau secara langsung membawakan ke rumahnya supaya kita bisa memperlihatkan kepada masyarakat bahwa sanya ini dana-dana ini bukan dari baznas tapi dana dari terkumpul dari dana muzakki dana mustahiq mulai dari sedekah infaq sedekahnya nahh di buatlah bentuk program khususnya itu berupa bantuan bantuan sembako.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

BAZNAS Parepare telah menerapkan berbagai inovasi dan program khusus dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi. Salah satu program yang menonjol adalah penyaluran bantuan bagi warga yang tergolong miskin ekstrem, yang dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah daerah. Program ini didasarkan pada data warga miskin ekstrem yang disediakan oleh pemerintah daerah, memastikan bahwa bantuan zakat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam implementasinya, BAZNAS Parepare secara langsung menyalurkan bantuan ke rumah-rumah penerima manfaat. Penyaluran ini dilakukan secara terbuka, dengan tujuan memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun benar-benar digunakan untuk membantu mustahik. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa sembako, yang menjadi kebutuhan pokok warga miskin ekstrem.

Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat resmi. Program-program semacam ini juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, karena mereka dapat melihat langsung dampak positif dari kontribusi yang mereka berikan. Inovasi dan program yang dijalankan oleh BAZNAS Parepare mencerminkan komitmen untuk menjadikan zakat sebagai instrumen yang efektif dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

18. Menurut Anda, bagaimana cara meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare di masa depan?

Jadi cara meningkatkan aktivitas pengelolaan zakat pada BAZNAS Parepare itu setidaknya ada dengan dukungan dari para pemerintah pemerintah setempat dengan juga para upz upz yang di mesjid itu sama menjelaskan juga para mubaligh bahwa pentingnya zakat itu dan menjelaskan bahwasanya orang yang berzakat infaq dan sedekah di baznas kota Parepare itu jelas secara penyaluran nya karna kita memiliki bukti laporan yang nyata ketimbang dari pada lembaga lembaga yang lain karna baznas Parepare itu lembaga resmi

pemerintah jadi dalam bukti bukti pelaporannya kita buat pelaporan yang nyata.<sup>76</sup>

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare di masa depan, beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan adalah peningkatan dukungan dari pemerintah setempat dan kolaborasi dengan unit pengumpul zakat (UPZ) di masjid-masjid. Keberhasilan pengelolaan zakat sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, terutama dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat dan memastikan transparansi dalam penyalurannya. Melibatkan para mubaligh dan tokoh agama untuk menyampaikan pesan zakat kepada umat juga menjadi kunci untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Selain itu, BAZNAS Parepare harus terus memperkuat sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel, dengan menyediakan bukti nyata dari setiap dana yang dihimpun dan disalurkan, agar masyarakat dapat melihat dampak positif dari zakat yang mereka keluarkan.

Selain itu, penting untuk mengembangkan teknologi dan inovasi yang mendukung pengelolaan zakat, seperti platform digital yang memudahkan masyarakat untuk berzakat dan melacak penyalurannya. Hal ini akan mempercepat proses penghimpunan dan distribusi zakat serta memastikan akuntabilitas yang lebih baik. Dengan terus meningkatkan kinerja dan kolaborasi dengan berbagai pihak, BAZNAS Parepare dapat lebih efektif dalam memenuhi kewajiban sosialnya dan memberikan kontribusi lebih besar dalam mengurangi kemiskinan di kota Parepare.

Adapun hal lain yang perlu disampaikan adalah pentingnya melakukan evaluasi berkala terhadap program-program zakat yang sudah dilaksanakan, untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar mencapai mustahik yang membutuhkan. Peningkatan

---

<sup>76</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

komunikasi dan transparansi antara BAZNAS Parepare dengan masyarakat akan membantu memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi dalam program-program zakat.

19. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare?

Tidak ada Sudah tersampaikan semua tadi, Terima kasih atas informasi yang telah Anda sampaikan. Semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare sudah cukup jelas dan lengkap. Semoga ke depannya, dengan adanya upaya terus menerus untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pengelolaan zakat di Parepare dapat semakin optimal dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.<sup>77</sup>

Pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare tampaknya telah mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian dana zakat kepada mustahik. Berdasarkan informasi yang diberikan, pengelolaan ini menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, dua elemen kunci dalam manajemen dana publik. Proses ini tidak hanya memberikan kepercayaan kepada muzakki (pemberi zakat), tetapi juga memastikan bahwa zakat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh BAZNAS Parepare, baik dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya zakat maupun dalam membangun program pemberdayaan, menunjukkan bahwa lembaga ini memahami peran strategis zakat sebagai instrumen sosial dan ekonomi.

Namun, meskipun sistem yang diterapkan telah berjalan dengan baik, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Transparansi dan akuntabilitas perlu terus diperkuat dengan inovasi berbasis teknologi, seperti penggunaan platform digital

---

<sup>77</sup> Reza, staf pengumpulan baznas parepare, wawancara di kantor baznas parepare pada 08 Januari 2025.

yang memungkinkan muzakki untuk memantau secara langsung penggunaan zakat mereka. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta dapat membantu memperluas jangkauan dan dampak dari program yang dijalankan. Dalam hal pendistribusian, penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif juga menjadi penting untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar sampai kepada yang berhak sesuai dengan kriteria syariat.

Pernyataan terakhir dari responden yang menyatakan bahwa semua hal terkait pengelolaan zakat sudah jelas dan lengkap menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap informasi yang disampaikan oleh BAZNAS Parepare. Hal ini menjadi indikasi bahwa komunikasi dan edukasi yang dilakukan lembaga tersebut telah berjalan dengan efektif. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, perlu adanya komitmen berkelanjutan dalam memperbaiki sistem yang ada, serta adaptasi terhadap tantangan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, BAZNAS Parepare memiliki potensi besar untuk menjadi model pengelolaan zakat yang inovatif dan berdampak luas di masa depan.

#### **Potensi zakat kota Parepare**

Berdasarkan data potensi zakat di Sulawesi Selatan, Kota Parepare memiliki peluang yang signifikan dalam pengelolaan zakat untuk mendukung pembangunan ekonomi umat. Dengan persentase penduduk Muslim mencapai 92,60%, potensi zakat yang dapat dihimpun mencakup berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, tabungan dan deposito, serta zakat perusahaan. Total zakat yang dihitung dari berbagai sektor di Kota Parepare mencapai Rp107,770,639,032. Dari jumlah tersebut, kontribusi terbesar berasal dari sektor zakat penghasilan, diikuti oleh sektor zakat tabungan dan

deposito. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penghasilan dan sistem keuangan menjadi salah satu pilar penting dalam pengumpulan zakat di wilayah ini.

Selain itu, meskipun sektor zakat perusahaan menyumbang jumlah yang lebih kecil dibanding sektor lain, potensi ini tetap dapat dioptimalkan dengan pengelolaan yang baik, mengingat Parepare merupakan salah satu kota dengan aktivitas ekonomi yang cukup aktif di Sulawesi Selatan. Nilai total potensi zakat juga mengindikasikan bahwa Parepare memiliki kapasitas untuk menjadi salah satu daerah terdepan dalam pengelolaan zakat secara profesional. Jika potensi zakat ini dapat dioptimalkan, tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pendistribusian yang merata, tetapi juga dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga amil zakat, serta masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem pengumpulan dan pendistribusian yang efisien. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan penerimaan zakat. Dengan potensi yang besar dan pengelolaan yang baik, Parepare dapat menjadi contoh sukses bagi daerah lain dalam mengintegrasikan zakat sebagai instrumen untuk mengatasi masalah sosial-ekonomi secara efektif.

### **Realisasi zakat Kota Parepare**

Laporan perubahan dana zakat BAZNAS Kota Parepare menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam realisasi penerimaan dan penyaluran dana zakat pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Penerimaan dana zakat maal meningkat tajam dari Rp702.756.518 pada tahun 2022 menjadi Rp1.192.641.050 pada tahun 2023,

mencerminkan keberhasilan dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Setelah memperhitungkan bagian amil atas penerimaan dana zakat, jumlah penerimaan bersih mencapai Rp1.043.560.919 pada tahun 2023, naik dari Rp614.911.953 pada tahun sebelumnya. Dari sisi penyaluran, alokasi dana terbesar diberikan kepada asnaf miskin, dengan jumlah Rp522.117.177, meningkat signifikan dari Rp380.627.689 pada tahun 2022. Selain itu, terdapat peningkatan distribusi untuk asnaf ibnu sabil dari Rp33.547.000 menjadi Rp12.487.960, sementara distribusi untuk asnaf gharimin tidak tercatat pada tahun 2023. Distribusi untuk korban bencana juga mengalami kenaikan drastis, dari Rp7.501.000 pada tahun 2022 menjadi Rp26.272.100 pada tahun 2023, mencerminkan respons terhadap kebutuhan darurat masyarakat. Secara keseluruhan, jumlah penyaluran dana zakat mencapai Rp962.600.787 pada tahun 2023, naik dari Rp652.607.789 pada tahun sebelumnya. Dengan surplus dana zakat sebesar Rp80.960.132 dan saldo akhir sebesar Rp500.398.398 pada akhir tahun 2023, BAZNAS Parepare menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat sekaligus kemampuan yang semakin baik dalam mendistribusikan zakat kepada yang berhak. Hal ini mencerminkan komitmen BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji efektivitas pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dengan fokus utama pada sistem penghimpunan, pendistribusian, serta tingkat keberhasilannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga yang berwenang dalam pengelolaan zakat, BAZNAS Parepare memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun

dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas kinerja lembaga ini.

Sistem penghimpunan zakat di BAZNAS Parepare dilakukan melalui berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah muzakki serta memaksimalkan potensi zakat yang dapat dikumpulkan. BAZNAS Parepare mengandalkan strategi konvensional dan modern dalam mengumpulkan dana zakat, seperti kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta, penyuluhan kepada masyarakat, serta penggunaan platform digital untuk mempermudah pembayaran zakat. Namun, penelitian ini menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam penghimpunan zakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat, terutama muzakki yang lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga resmi. Tradisi ini menghambat optimalisasi penghimpunan dana zakat, karena banyak potensi zakat yang tidak tercatat dan terdistribusi secara tidak terorganisir. Selain itu, sistem pencatatan dan transparansi dalam penghimpunan masih perlu ditingkatkan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat.

Dalam hal sistem pendistribusian zakat, BAZNAS Parepare telah menerapkan mekanisme yang sesuai dengan ketentuan syariah dan regulasi yang berlaku. Distribusi zakat dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keadilan dan prioritas kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan. Zakat yang terkumpul didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an, dengan fokus utama pada fakir, miskin, dan kelompok lain yang membutuhkan bantuan ekonomi. Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun sistem distribusi zakat di BAZNAS Parepare sudah cukup baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan data mustahik yang valid dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam

proses distribusi. Tantangan lainnya adalah bagaimana zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga produktif, sehingga dapat berkontribusi dalam jangka panjang terhadap kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan untuk mengubah mustahik menjadi muzakki di masa depan.

Adapun keberhasilan BAZNAS Parepare dalam mengelola zakat dapat diukur dari sejauh mana dana zakat yang dihimpun dan didistribusikan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tingkat optimal. Meskipun BAZNAS Parepare telah menjalankan tugasnya dengan mengikuti ketentuan hukum dan syariah, terdapat beberapa faktor yang menghambat keberhasilannya, seperti kurangnya inovasi dalam strategi penghimpunan, keterbatasan sumber daya manusia dalam proses pendistribusian, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat menjadi aspek yang sangat penting untuk terus ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Parepare semakin kuat. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar, BAZNAS Parepare perlu menerapkan pendekatan yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam proses penghimpunan dan distribusi zakat, peningkatan kampanye kesadaran zakat, serta pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat agar dana yang disalurkan tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi mustahik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas BAZNAS Parepare dalam mengelola dana zakat masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi inovatif dan kebijakan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan sistem penghimpunan yang lebih modern, pendistribusian yang tepat sasaran, serta peningkatan transparansi dalam pengelolaan zakat, BAZNAS Parepare dapat memaksimalkan potensinya sebagai lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat menghadapi berbagai tantangan signifikan. Penurunan penerimaan zakat pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya menjadi indikator adanya kelemahan dalam strategi penghimpunan. Meskipun potensi zakat di Parepare tergolong besar, rendahnya kesadaran masyarakat sebagai muzakki dan kecenderungan tradisi pemberian zakat langsung kepada mustahik menghambat optimalisasi pengumpulan dana. Hal ini menuntut BAZNAS untuk meningkatkan upaya sosialisasi, edukasi, dan inovasi dalam strategi penghimpunan zakat, termasuk penggunaan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan mempermudah proses pembayaran zakat.

Dalam pengelolaan dana zakat untuk distribusi kepada mustahik, BAZNAS Parepare telah mengikuti prinsip-prinsip syariah dan memastikan transparansi dalam mekanismenya. Namun, efektivitas pendistribusian masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam memastikan dana zakat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun sudah ada program pendistribusian yang dirancang sesuai kebutuhan mustahik, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih strategis dan pendekatan yang memberdayakan mustahik untuk memanfaatkan dana zakat secara produktif.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare meliputi rendahnya kesadaran masyarakat tentang

pentingnya zakat, kurangnya sinergi dengan lembaga lain, dan tantangan dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan dukungan teknologi menjadi kendala lain yang signifikan. Dengan mengatasi kendala tersebut melalui strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif, BAZNAS Parepare dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, sehingga berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan di wilayah Parepare.

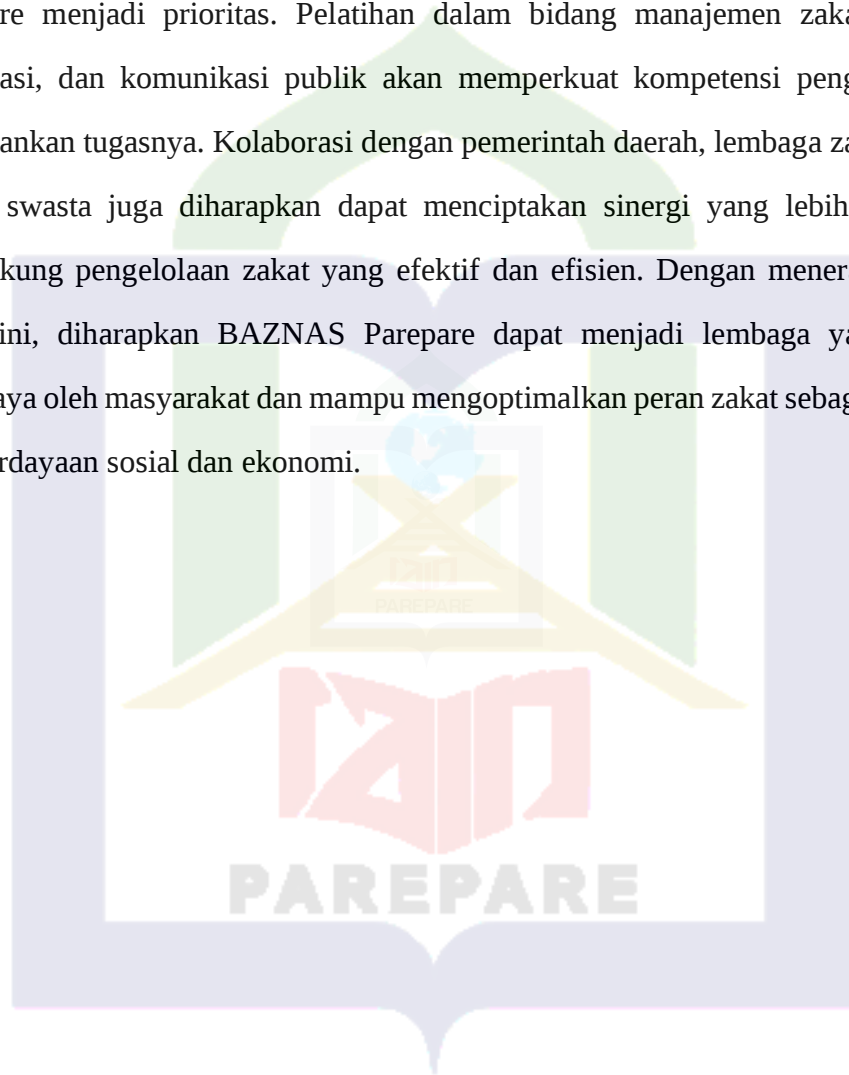
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas BAZNAS Parepare dalam mengelola dana zakat, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja lembaga tersebut. Pertama, BAZNAS Parepare perlu memperkuat upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya muzakki, mengenai pentingnya membayar zakat melalui lembaga resmi. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye berkelanjutan yang menggunakan media sosial, seminar, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat serta pemuka agama. Kedua, penerapan teknologi digital harus ditingkatkan untuk mempermudah proses penghimpunan dan pelaporan zakat, seperti dengan pengembangan aplikasi pembayaran zakat berbasis online yang transparan dan mudah diakses.

Selain itu, dalam aspek distribusi dana zakat, BAZNAS Parepare disarankan untuk fokus pada program-program yang memberdayakan mustahik secara berkelanjutan, misalnya melalui pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, atau pendampingan usaha mikro. Pendekatan ini akan membantu mustahik untuk keluar dari kemiskinan dan menjadi muzakki di masa depan. Evaluasi rutin terhadap efektivitas

program distribusi juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Terakhir, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di BAZNAS Parepare menjadi prioritas. Pelatihan dalam bidang manajemen zakat, teknologi informasi, dan komunikasi publik akan memperkuat kompetensi pengelola dalam menjalankan tugasnya. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga zakat lain, dan sektor swasta juga diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih baik dalam mendukung pengelolaan zakat yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan BAZNAS Parepare dapat menjadi lembaga yang semakin dipercaya oleh masyarakat dan mampu mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Karim.*

Abdullah, Syarifuddin. “Zakat Profesi.” Jakarta: Moyo Segoro Agung (2017).

Ahmad, Rudi, and Aditya Pratama. “Faktor manajemen profesional: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2.5 (2021): 699-709.

Ainin, Moh. “Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi.” *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7.2 (2013).

Amsari, Syahrul. “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat).” *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam* 1.2 (2019): 321-345.

Arda, Arda. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah 109 terhadap Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS Polewali Mandar. *Diss. IAIN Parepare*, 2024.

Arifin, Muhammad. “Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).

Brilianty, Vista Marchena. Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital (Studi Kasus Di Lazismu Menteng, Jakarta Pusat). *BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.

Cahyadi, Nur, et al. *Manajemen sumber daya manusia*. CV Rey Media Grafika, 2023.

Choirunnisa, Laili, et al. “Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia.” *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial* 3.1 (2023): 71-95.

Dewi, Riska Chyntia, and Suparno Suparno. “Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik.” *Jurnal Media Administrasi* 7.1 (2022): 78-90.

Dirga. Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Parepare (Analisis SWOT. *Diss. IAIN PAREPARE*, 2023.

Dita Ayu Lestari Efektifitas Sistem Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Polewali Mandar

Efendi, Erwan, et al. “Tipe Informasi Bagi Manajemen & Mekanisme Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 3042-3048.

Efendi, Mansur. “Pengelolaan zakat produktif berwawasan kewirausahaan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.” (2017).

- Firdaningsih, Firdaningsih, and Rahmad Hakim. "Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks Dan Konteks." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7.2 (2019): 316.
- Fitri, Maltuf. "Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2017): 149-173.
- Hafizd, Jefik Zulfikar, et al. "Pendampingan Manajemen BAZNAS Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2021): 212-231.
- Hakim, Arif Rohman. "Konsep manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan rakyat di era tantangan digital." *Journal of Economics and Business UBS* 12.4 (2023): 2672-2682.
- Hawarnia, Anggi. Optimalisasi Pelaksanaan Tata Kelola Pasar Rakyat Sri Gading di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Oleh UPT. Pasar Rakyat. *Diss. Fakultas Ilmu Sosial*, 2024.
- Khanafi, Imam. Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Baznas Nganjuk Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Nganjuk. *Diss. IAIN Kediri*, 2020.
- Maranjaya, Abdul Kahar. "Good Governance Sebagai Tolak Ukur Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan." *Jurnal Sosial Teknologi* 2.11 (2022): 929-941.
- Maulana, Hartomi, and Muhammad Zuhri. "Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta." *Al Tijarah* 6.2 (2020): 154-172.
- Muin, Rahmawati. "Manajemen Pengelolaan Zakat." Gowa: Pusaka Almaida (2020).
- Oftaviani, Sri. *Bunga Rampai Zakat dan Wakaf*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Pakpahan, Andrew Fernando, et al. "Metodologi penelitian ilmiah." (2021).
- Prakarsa, Taruna, et al. "Efektivitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional." *Jurnal USM Law Review* 5.2 (2022): 738-753.
- Prasetyo, Iis. "Teknik analisis data dalam research and development." Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta (2012).
- Putri, Meidina Tientiara. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. *Diss. Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama*, 2021.
- Rinjani, Rima Syahwal. Efektivitas Online Single Submission (Oss) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Diss. Perpustakaan*, 2023.
- Ridlo, Ali. "zakat dalam perspektif Ekonomi Islam." *Al-Adl* 7.1 (2014): 119-137.

- Risnawati, et al. "Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Zakat di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 2527-2541.
- Riwayati, Sri. "Zakat Dalam Telaah Qs. At-Taubah: 103." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1.2 (2018): 77-91.
- Rumengan, Andre, et al., "Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Berbasis Web." *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 1.6 (2021): 709-718.
- Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60.
- Saprida, and Zuul Fitriani Umari. "Manajemen Pengelolaan Zakat Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7.1 (2021): 115-134.
- Sari, Dian Purnama. "Analisis strategi penghimpunan zakat dengan pendekatan business model canvas." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.1 (2017).
- Sa'adi, Ahmad, and Tiara Ninda Sapira. "Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 1.2 (2021): 51-61.
- Sudjiman, Paul Eduard, and Lorina Siregar Sudjiman. "Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan." *TeKa* 8.2 (2018): 55-66.
- Sumarja, Henny. Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat di Kota Parepare. *Diss. IAIN Parepare*, 2018.
- Susanti, Siti Rina. Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Diss. IAIN Ponorogo*, 2024.
- Susilowati, Dewi, and Christina Tri Setyorini. "Efektivitas tata kelola dana zakat." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9.2 (2018): 346-364.
- Syafiq, Ahmad. "Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF)." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 5.2 (2018).
- Triansyah, Fadli Agus, et al. *Manajemen Strategi Menghadapi Industri 5.0. Cendikia Mulia Mandiri*, 2024.
- Wibisono, Arief Gunawan. Revitalisasi Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Bebas Korupsi, Kolusi, serta Nepotisme. *Diss. Diponegoro University*, 2014.

- Wulandari, Windika. Peran Teknologi Digital dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah Pada LAZNAS Mizan Amanah Ulujami Jakarta Selatan. *BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.
- Yuliani, Wiwin. “Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling.” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2.2 (2018): 83-91.



# LAMPIRAN



|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br/> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b><br/> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p> |
| <p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>                     |                                                                                                                                                                                                                     |

NAMA MAHASISWA : ZAHIR AL MUNAWAR

NIM : 2020203874236008

PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : EFEKTIVITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA  
 : DANA ZAKAT PADA BAZNAS PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data dan informasi mengenai efektivitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dalam mengelola dana zakat. Wawancara akan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu sistem pengumpulan zakat, sistem pendistribusian zakat, dan keberhasilan BAZNAS dalam mengelola dana zakat. Responden yang diwawancarai meliputi pihak yang berwenang di BAZNAS Parepare, seperti pengurus, staf, serta pihak lain yang relevan. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan adanya pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini untuk menilai efektivitas pengelolaan dana zakat serta dampaknya terhadap kesejahteraan penerima manfaat.

#### **Daftar Pertanyaan**

#### A. Pertanyaan Umum

1. Bisa Anda jelaskan secara singkat tentang tugas dan fungsi BAZNAS Parepare?
2. Bagaimana peran BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana zakat?

#### B. Sistem Pengumpulan Zakat

3. Bagaimana mekanisme pengumpulan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare?
4. Apa saja jenis zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS Parepare?
5. Bagaimana strategi yang digunakan BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat?
6. Apakah ada kendala dalam proses pengumpulan zakat? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

#### C. Sistem Pendistribusian Zakat

7. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Parepare?
8. Apa saja program yang telah dijalankan dalam pendistribusian zakat?
9. Bagaimana BAZNAS Parepare menentukan penerima zakat agar sesuai dengan ketentuan syariah?
10. Apakah ada evaluasi terhadap penerima zakat setelah mereka mendapatkan bantuan?

#### D. Keberhasilan BAZNAS dalam Pengelolaan Zakat

11. Bagaimana BAZNAS Parepare mengukur keberhasilan dalam pengelolaan zakat?
12. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan dana zakat?
13. Bagaimana dampak pendistribusian zakat terhadap kesejahteraan penerima manfaat?
14. Apakah ada inovasi atau kebijakan baru yang diterapkan dalam pengelolaan dana zakat?
15. Apa tantangan terbesar yang dihadapi BAZNAS Parepare dalam mengelola dana zakat, dan bagaimana cara mengatasinya?

Parepare, 10 September 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Zulkarnain, S.E., M.Si.)  
NIP: 19880510 20190 3 005



( Rusnaena, M.Ag )  
NIP: 19881029 201903 1 007





NAMA : Zahir Al Munawar  
 NIM : 2020203874236008  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 JUDUL : EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT  
 PADA BAZNAS PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan untuk menggali informasi mengenai efektivitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare dalam mengelola dana zakat. Fokus wawancara mencakup sistem penghimpunan, pengelolaan, serta distribusi dana zakat kepada mustahik. Selain itu, wawancara ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi BAZNAS Parepare dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi dasar analisis dalam mengukur sejauh mana efektivitas BAZNAS Parepare dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pengelola zakat yang profesional dan amanah.

#### A. Pertanyaan Umum

1. Bisa Anda jelaskan secara singkat bagaimana peran BAZNAS Parepare dalam pengelolaan dana zakat?
2. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Parepare dalam menjalankan tugasnya?

#### B. Penghimpunan Dana Zakat (Berdasarkan Teori Manajemen)

3. Bagaimana strategi BAZNAS Parepare dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat?
4. Apa saja metode penghimpunan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare?
5. Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan dana zakat yang masuk?
6. Apakah BAZNAS Parepare mengalami kendala dalam penghimpunan dana zakat? Jika ya, bagaimana solusinya?
7. Seberapa besar kontribusi zakat dari masyarakat Parepare dalam satu tahun terakhir?

#### C. Pengelolaan dan Distribusi Dana Zakat (Berdasarkan Teori Good Governance)

8. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare?
9. Apa saja kriteria mustahik yang berhak menerima dana zakat?
10. Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa dana zakat didistribusikan secara transparan dan akuntabel?
11. Apakah ada sistem evaluasi untuk memastikan efektivitas penyaluran zakat kepada mustahik?

12. Bagaimana peran teknologi dalam pengelolaan dan distribusi dana zakat di BAZNAS Parepare?

D. Faktor Keberhasilan dan Kendala dalam Pengelolaan Zakat (Berdasarkan Teori Zakat)

13. Menurut Anda, apa saja faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare?

14. Apa saja kendala utama dalam penghimpunan dan distribusi zakat?

15. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah Parepare dalam mendukung pengelolaan zakat?

16. Bagaimana peran masyarakat dan lembaga lain dalam membantu efektivitas pengelolaan dana zakat?

17. Apakah ada inovasi atau program khusus yang diterapkan oleh BAZNAS Parepare dalam pengelolaan zakat?

E. Penutup

18. Menurut Anda, bagaimana cara meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Parepare di masa depan?

19. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengelolaan dana zakat di BAZNAS Parepare?

Parepare, 10 September 2024  
Mengetahui,

Pembimbing Utama



( Rusnaena, M.Ag )

NIP: 19881029 201903 1 007

Pembimbing Pendamping



(Sulkarnain, S.E., M.Si.)

NIP: 19880510 20190 3 005



SRN IP0000001



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 1/IP/DPM-PTSP/1/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **ZAHIR AL MUNAWAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
Jurusan : **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

ALAMAT : **KANANG KAB. POLEWALI MANDAR**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT PADA BAZNAS PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BAZNAS KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 Januari 2025 s.d 03 Pebruari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **07 Januari 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**  
  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



#### KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

#### Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP  
PAREPARE

IZIN  
PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5435/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

31 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ZAHIR AL MUNAWAR  
Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 19 Mei 2003  
NIM : 2020203874236008  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG, KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT PADA BAZNAS PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 31 Desember 2024 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5146/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

30 Agustus 2023

Yth: **1. Rusnaena, M.Ag.**

**(Pembimbing Utama)**

**2. Sulkarnain, S.E., M.Si.**

**(Pembimbing Pendamping)**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Zahir Al Munawar

NIM. : 2020203874236008

Prodi. : Manajemen Zakat dan Wakaf

Tanggal **21 Juni 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT, STUDI  
 KOMPARATIF PADA BAZNAS PAREPARE DAN BAZNAS POLEWALI MANDAR**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KOTA PAREPARE**

Parepare, 16 Rajab 1446 H  
16 Januari 2025 M

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 002/B/BAZNAS-PAREPARE/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saiful, S.Sos.I.,M.Pd  
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Parepare  
Alamat : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAHIR AL MUNAWAR  
Tempat/Tanggal Lahir : Kanang, 19 Mei 2003  
Nim : 2020203874236008  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga Kec. Binuang  
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; **"EFEKTIFITAS BAZNAS DALAM MENGELOLA DANA ZAKAT PADA BAZNAS PAREPARE"** mulai tanggal 03 Desember 2024 s.d 03 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**Badan Amil Zakat Nasional**  
Kota Parepare.

Ketua,  
SAIFUL S.Sos.I.,M.Pd  
NPWZ : 737230010001272

Tembusan :

1. Walikota Parepare
2. Baznas Provinsi Sulawesi Selatan
3. Kementerian Agama Kota Parepare
4. Arsip.-

KANTOR:

JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN  
Cp. 081342346244, e-Mail: bazmaskota.parepare@baznas.go.id

## Dokumentasi wawancara



## BIOGRAFI PENULIS



Nama saya Zahir Al Munawar, anak kedua dari lima bersaudara, putra pasangan Dahalu dan Baharia. Perjalanan pendidikan saya dimulai dari Raudhatul Athfal Al Ihsan Kanang, kemudian berlanjut ke MI DDI Al Ihsan Kanang, MTs DDI Al Ihsan Kanang, dan MA.PK Al Risalah Batetangnga. Saat ini, saya melanjutkan pendidikan di jenjang S1 di IAIN Parepare. Dalam perjalanan hidup, organisasi menjadi ruang belajar yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial saya. Keterlibatan dalam berbagai organisasi, baik di lingkup kampus maupun daerah, memberikan pelajaran berharga yang terus saya bawa hingga kini.

Sebagai anggota **PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)**, saya belajar tentang nilai Islam rahmatan lil alamin, membangun sikap kritis, dan memperkuat jiwa sosial melalui diskusi, pelatihan, dan aksi nyata. Di **IKA-RIBAT**, saya merasakan bagaimana jaringan alumni menjadi wadah untuk berbagi pengalaman lintas generasi, memperkuat kolaborasi, dan berkontribusi pada pembangunan daerah. Sebagai bagian dari **APPM (Asosiasi Pemuda dan Pelajar Mandar)**, saya diajak untuk melestarikan tradisi budaya dan mendorong prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Keterlibatan ini membuat saya semakin bangga akan identitas daerah asal saya. Selain itu, di **PMB (Persatuan Mahasiswa dan Pemuda) Kota Parepare**, saya aktif mengembangkan potensi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial, mulai dari pelatihan kepemimpinan hingga pengabdian masyarakat.

PAREPARE